



ANALISIS DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI  
LABA BERSIH PADA PT. POLYCHEM  
INDONESIA TBK

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Akuntansi*

Oleh:

NURUL AINI TARIHORAN  
NIM 18 402 00131

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS STUDI EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

2023



**ANALISIS DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI  
LABA BERSIH PADA PT. POLYCHEM  
INDONESIA TBK  
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Akuntansi*

**Oleh:**

**NURUL AINI TARIHORAN  
NIM 18 402 00131**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si  
NIP. 1997905252006041004**

**PEMBIMBING II**

**Ferri Alfadri, S.E.I., M.E  
NIP. 199409282020121007**

*ACC skripsi  
16/06/23*

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **NURUL AINI TARIHORAN**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Juli 2023  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN SYAHADA  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nurul Aini** yang berjudul "**Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Laba Bersih Pada PT. Polychem Indonesia Tbk**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Akuntansi dan Keuangan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si**  
NIP. 199790525 200604 1 004

**PEMBIMBING II**

**Ferri Alfadri, S.E.I., M.E**  
NIP. 19940928 202012 1 007

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Aini Tarihoran  
NIM : 18 402 00131  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Laba Bersih Pada PT. Polychem Indonesia Tbk.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Juli 2023  
Saya yang Menyatakan,



**Nurul Aini Tarihoran**  
**NIM. 18 402 00131**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

**TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Aini Tarihoran  
NIM : 18 402 00131  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Laba Bersih Pada PT. Polychem Indonesia Tbk”**. Dengan Hak Bebas *Royalti Nonekslusif* ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 10 Juli 2023  
Saya yang menyatakan,



**Nurul Aini Terihoran**  
**NIM. 18 402 00131**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : NURUL AINI TARIHORAN  
Nim : 18 402 00131  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Determinan Yang Mempengaruhi  
Laba Bersih Pada PT. POLYCHEM  
Indonesia Tbk

**Ketua**

Delima Sari Lubis, M.A  
NIDN. 2012058401

**Sekretaris**

Rini Hayati Lubis, M.P.  
NIDN. 2013048702

**Anggota**

Delima Sari Lubis, M.A  
NIDN. 2012058401

Rini Hayati Lubis, M.P.  
NIDN. 2013048702

Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, MM  
NIDN. 2006118105

Aliman Syahuri Zein, M.E.I  
NIDN. 2028048201

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

Di : Padangsidempuan  
Hari/Tanggal : Rabu/26 Juli 2023  
Pukul : 15.00 WIB - Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/74,75(B)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : ANALISIS DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI  
LABA BERSIH  
**Nama** : NURUL AINI TARIHORAN  
**NIM** : 18 402 00131

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan  
syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Ekonomi (S.E)**

*Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Padangsidempuan, Agustus 2023  
Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si**  
NIP. 19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

**Nama : Nurul Aini Tarihoran**

**Nim : 1840200131**

**Judul Skripsi : Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Laba Bersih Pada PT. Polychem Indonesia Tbk.**

Pada dasar perusahaan didirikan dengan tujuan utama untuk memperoleh laba bersih yang semaksimal mungkin. Melalui laporan keuangan PT. Polychem Indonesia Tbk, fenomena yang terjadi pada penelitian ini adalah terjadinya fluktuasi laba bersih, pendapatan, biaya operasional dan beban pajak tangguhan pada tahun 2014-2021, serta adanya ketidaksesuaian teori yang menyatakan apabila pendapatan meningkat maka laba akan meningkat, ini berbanding terbalik pada tahun 2019, dimana pendapatan meningkat sedangkan laba bersihnya mengalami penurunan. Serta tahun 2017 dimana biaya operasional menurun sedangkan laba bersihnya mengalami penurunan juga, ini berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan apabila nilai biaya operasional rendah peningkatan laba akan naik begitu juga dengan sebaliknya. Dan pada tahun 2015 beban pajak tangguhan menaik dan laba bersih juga menaik juga, ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila beban pajak meningkat maka laba bersih akan menurun, maka dari itu perlu diketahui apakah ada pengaruh pendapatan, biaya operasional dan beban pajak tangguhan terhadap laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, biaya operasional, beban pajak tangguhan terhadap laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk.

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan teori: laba bersih, laba dalam perspektif islam, faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih, jenis-jenis laba dalam akuntansi, pendapatan, pendapatan dalam perspektif islam, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, hubungan antara pendapatan dengan laba bersih, biaya operasional, tujuan biaya operasional. Beban pajak tangguhan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *time series* sebanyak 32 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji asumsi klasik, uji determinasi  $R^2$ , analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji F.

Dengan menggunakan *eviews 9*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) menyatakan bahwa variable pendapatan memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih, dan variable biaya operasional memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , jadi dapat disimpulkan bahwa variable biaya operasional secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih, sementara variable beban pajak tangguhan memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , jadi dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa variable pendapatan, biaya operasional dan beban pajak tangguhan memiliki nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , jadi dapat disimpulkan bahwa variable pendapatan, biaya operasional, beban pajak tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih.

**Kata Kunci: Laba Bersih, Pendapatan, Biaya Operasional, dan Beban Pajak Tangguha.**



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahirobbil alamin puji syukur kepada Yang Maha Esa yang menciptakan alam semesta yaitu Allah Subhanahu Wata'ala, yang sudah memberi berbagai macam rahmat dan karunia-Nya bagi peneliti. Akhirnya, peneliti bisa menuntaskan pembuatan skripsi ini dengan penelitian yang berjudul: “**Analisis Determinan Yang Memengaruhi laba Bersih Pada PT. Polychem Indonesia Tbk**”. Selanjutnya Shalawat yang tiada hentinya-hentinya kepada nabi utusan Allah Subhanahu Wata'ala yaitu Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan dalam agama islam.

Skripsi ini ditulis dengan fokus dan ditata berdasarkan keahlian dan wawasan yang masih kurang. Oleh karena itu dengan pertolongan, motivasi, arahan dan nasehat-nasehat dari banyak kalangan akhirnya peneliti dapat menyiapkan skripsi ini. Maka dari itu, peneliti mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, atas nama Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Darwis Harahap, S.HI., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan dosen Pembimbing Akademik peneliti yang senantiasa memberikan motivasi dan membantu peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Terimakasih kepada Bapak/Ibu Pembimbing I dan Pembimbing II yaitu Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan SE., M.Si dan bapak Ferry Alfadri, S.E.I., M.E yang sudah bersedia membimbing saya mulai dari tahap awal skripsi sampai dengan selesai, selalu memberikan respon positif buat peneliti saat melakukan bimbingan, dan selalu memberikan suport buat peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi.
5. Tidak lupa juga terimakasih kepada Bapak Yusri Fahmi M. Hum. dan petugas atau pegawai perpustakaan yang selalu melayani dengan baik dan membantu peneliti, ketika hendak memperoleh buku-buku yang dibutuhkan oleh peneliti.
6. Terimakasih kepada Bapak/Ibu dosen yang mengajar di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Khususnya kepada Bapak/Ibu

dosen yang membawakan mata kuliah serta pernah mengajar diruangan Akuntansi III angkatan 2018. Semoga ilmu pengetahuan yang Bapak/Ibu dosen ajarkan bermanfaat bagi peneliti.

7. Terkhususnya untuk keluarga (Ayahanda rukyah tarihoran dan Ibunda Nurliana Nasution yang selalu memberikan nasehat, memeberikan motivasi serta selalu berdoa dan berjuang habis-habisan hingga menjadi apa yang mereka impikan dan harapkan.
8. Untuk abang peneliti wildan Ryasid tarihoran dan borneo , kakak miswarni yang senantiasa selalu menjadi alasan peneliti untuk selalu semangat dan kuat ketika melakukan serta menyiapkan riset ini.
9. Selanjutnya kepada keluarga dari ayah dan keluarga dari ibu, mulai dari barisan bibi, paman, tante, dan lain-lain yang turut memotivasi serta mensuport peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan diberi kesehatan, rezeki, kesempatan dan umur yang berkah agar kita semua dapat berkumpul lagi.
10. Kawan-kawan seperjuangan yang ada di ruangan Akuntansi III angkatan 2018. Senantiasa selalu memberikan informasi, nasehat, arahan serta motivasi buat peneliti dalam menyelesaikan skripsi peneliti.
11. Sahabat-sahabat peneliti yaitu Rini Fazriah Tarihoran, Rukiah Pulungan, Ria Rahayu Lubis, selaku tim suport yang selalu membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi peneliti. Terimakasih kepada temana-teman seperjuangan KKL Bintuas Mandailing Natal yang mendoakan serta mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi hingga sampai di tahap ini.

12. Terimakasih kepada temana-teman Kos Gg. Cahaya Kelurahan Sihitang Kota Padangsidempuan yang selalu mendoakan serta mensuport peneliti dalam mengerjakan skripsi sampai dengan selesai. Mudah-mudahan Allah melancarkan urusan kita masing-masing agar dapat lulus kuliah dengan baik serta mendapatkan pekerjaan yang baik juga.

13. Seluruh orang yang senantiasa mendoakan juga mengasih suport untuk peneliti ketika menyiapkan riset ini. Dimna oarang-orang tersebut tidak bisa peneliti ucapkan perindividu. Semoga kita diberi nikmat umur agar kita dapat berjumpa lagi di lain hari.

Berkat karunia dan kehendak Allah SWT akhirnya peneliti bisa menuntaskan riset ini. Mudah-mudahan kita senantiasa diberi perlidungan oleh Allah *Subhanahu Wata'ala, Aamiin yarabbal alamin*. Peneliti sadar bahwasanya skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna, disebabkan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki peneliti masih terbatas. Maka dari itu, besar harapan peneliti untuk saran dan kritiknya sangat diperlukan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 10 Juli 2023  
Peneliti

Nurul Aini Tarihoran  
NIM. 1840200131

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan




Fonem konsonan Bahasa Arab yang ada dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dengan transliterasinya sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf lain:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	S	Es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha
خ	Kha	Kh	K dan H
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Z	Zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	Sad	S	Es dan ye
ض	Dad	D	De
ط	Ta	T	Te
ظ	Dzo	Z	Zet
ع	'ain	..'	Koma
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	ye



## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap dua atau diftong.




- a. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat literasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	$\bar{a}$	A dan garis diatas
	Kasrah dan ya	$\bar{i}$	I dan garis di bawah
	Dammah dan waw	$\bar{u}$	U dan garis di atas

## C. Ta Marbutah

Trasliterasi untuk Ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah kasrah dan dhammah transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **D. Syaddah (Tasydid)**

Saddah atau tasydid, dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, saddah atau tasydid dalam transliterasinya ini tanda saddah tersebut dilambangkan dengan huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda saddah itu.

#### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ٲ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah di transliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

## **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-latin bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata bila Hamzah itu diletakkan di Awal kata ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

## **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku di EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Apabila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital letak huruf awal nama diri tersebut bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk kalimat Allah hanya berlaku dalam tulisan arabnya, memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu



disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kepasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Publitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

## Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI</b>	
<b>PENGESAHAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Definisi Operasional .....	6
E. Rumusan Masalah .....	7
F. Tujuan Peneitian .....	8
G. Kegunaan Penelitian .....	8
H. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori .....	12
1. Teori Tentang Laba Bersih.....	12
a. Pengertian Laba Bersih.....	12
b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih.....	13
c. Jenis- jenis Laba Dalam Akuntansi .....	13
d. Laba Dalam Perspektif Islam .....	14
2. Teori Tentang pendapatan.....	16
a. Pengertian Pendapatan.....	16
b. Faktor – Faktor Pendapatan.....	18
c. Hubungan Antara Pendapatan Dengan Laba Bersih .....	18
3. Teori Tentang Biaya Operasional .....	19
a. Pengertian Biaya Operasional .....	19
b. Jenis – Jenis Biaya Operasional .....	20
c. Tujuan Biaya Operasional .....	21
4. Teori Tentang Beban Pajak Tangguhan .....	21
B. Penelitian Terdahulu .....	25
C. Kerangka Konsep.....	30
D. Hipotesis .....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	35
1. Statistik Deskriptif.....	35
2. Uji Normalitas .....	36
3. Uji Linearitas.....	36
4. Uji Asumsi Klasik .....	37
5. Uji Hipotesis.....	38
6. Analisis Regresi Berganda .....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	41
1. Sejarah Singkat dan Perkembangan PT. Polychem Indonesia Tbk .....	41
2. Struktur Perseroan PT. Polychem Indonesia Tbk .....	43
3. Struktur Umum Organisasi PT.Polychem Indonesia Tbk.....	44
B. Deskripsi Data Penelitian.....	44
1. Laba Bersih .....	44
2. Pendapatan .....	46
3. Biaya Operasional .....	48
4. Beban Pajak Tangguhan.....	50
C. Hasil Analisis Data .....	53
1. Statistik Deskriptif.....	53
2. Uji Normalitas .....	54
3. Uji Linearitas.....	55
4. Uji Asumsi Klasik .....	57
5. Uji Hipotesis.....	60
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	64
E. Keterbatasan Penelitian.....	69

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	72

### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Laba Bersih PT Polychem Indonesia Tbk.....	4
Tabel I.2 Data Pendapatan, Biaya Operasional dan Beban Pajak Tangguhan.....	5
Tabel I.3 Definisi Operasional Variabel .....	8
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel IV.1 Data Laba Bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk .....	52
Tabel IV.2 Data Pendapatan Pada PT Polychem Indonesia Tbk.....	52
Tabel IV.3 Data Biaya Operasional Pada PT. Polychem Indonesia Tbk.....	54
Tabel IV.4 Data Beban Pajak Tangguhan Pada PT.Polychem Indonesia Tbk .....	57
Tabel IV.5 Hasil Uji Deskriptif.....	63
Tabel IV.6 Hasil Uji Normalitas .....	65
Tabel IV.7 Hasil Uji Linearitas .....	66
Tabel IV.8 Hasil Uji Multikolinearitas .....	68
Tabel IV.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	69
Tabel IV.10 Hasil Uji Autokorelasi .....	70
Tabel IV.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	72
Tabel IV.12 Hasil Uji t.....	73
Tabel IV.13 Hasil Uji F.....	64
Tabel IV.14 Hasil Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda .....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konsep .....	36
Gambar II.2 Gambar Struktur Perseroan PT. Polychem Indonesia Tbk.....	50
Gambar II.3 Gambar Umum Oranisasi PT. Polychem Indonesia Tbk .....	51

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan bertujuan untuk mendapatkan laba dan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Setiap perusahaan senantiasa melakukan inovasi agar dapat mencapai tujuan yang *going concern*. *Going concern* (kelangsungan hidup) bukan hanya menciptakan laba tiap periode tetapi juga senantiasa menciptakan nilai bagi perusahaan. Nilai perusahaan adalah keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham. Manajemen keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola keuangan perusahaan. Salah satu tugas manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang berarti manajemen harus dapat menghasilkan laba lebih besar dari biaya modal yang digunakan dalam operasional perusahaan.<sup>1</sup>

Laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biaya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba suatu perusahaan merupakan gambaran perusahaan mengenai kinerja yang dicapai dari proses transaksi umum yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu, dan laba dapat dijadikan suatu indikator bagi para pemangku kepentingan untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Dalam mencapai laba tidak akan lepas dari namanya penjualan dan biaya operasional, karena penjualan dan biaya operasional merupakan suatu pengorbanan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan untuk mendapatkan laba.

---

<sup>1</sup> James M. Reeve, dkk. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm.23.

Khususnya yang terjadi pada PT. polychem Indonesia Tbk. Yang mengalami fluktuasi pada Laba bersih yang meningkat dan menurun disebabkan oleh perlambatan ekonomi dan tingginya tingkat suku bunga kredit meningkatkan penyisihan kredit bermasalah. perubahan dari akibat dari nilai tukar rupiah dan pertumbuhan ekonomi yang tingginya persaingan dan lain sebagainya yang mempengaruhi data keuangan Laba bersih yang meningkat secara drastis pada tahun 2019 Rp 541.464.630 dari Rp 16.959.553 atau naik sebesar 96.8%. Dan menurun kembali secara drastis pada tahun Rp 2021 10.661.644 dari Rp 541.464.630 atau turun sebesar 98.0%. Laba bersih yang meningkat dan menurun secara drastis dari tahun 2018-2021.

PT. Polychem indondosia Tbk bergerak dalam bidang penjualan dan pembuatan benang polyester. Benang polyester adalah salah satu produk benang setengah jadi yang diproses lebih lanjut dalam industri tenun dan rajut sehingga menghasilkan chip poliester, filamen poliester, engineering plastic, resin teknik, etilen glikol, serat stapel poliester, dan patro kimia dan untuk terlibat dalam pembuatan rajutan, tenun dan tekstil. Serat poliester juga digunakan sebagai bahan baku utama pembuat karpet, barang mainan, kasur gulung, padding, sepatu olah raga dan popok bayi.<sup>2</sup>

Faktor penyebab laba bersih yaitu disebabkan oleh pendapatan dan beban. pendapatan dan beban sangat perlu diperhatikan untuk mengetahui laba bersih di suatu perusahaan dan untuk mengambil suatu informasi dalam anggaran dimasa yang akan datang. Apabila suatu perusahaan mendapatkan laba, maka perusahaan

---

<sup>2</sup> <http://www.idnfinansial.com>, diakses 29 september 2022 pukul 21.49 WIB.

akan dapat dikembangkan dan memperoleh laba atau keuntungan yang lebih banyak. Menurut Henry “jikalau pendapatan melebihi beban, maka hasilnya adalah laba bersih. Dilain pihak, manakala beban melampaui pendapatan, maka yang muncul adalah rugi bersih”.<sup>3</sup> Menurut Kasmir “Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya dikatakan perusahaan dalam kondisi laba (untung). Namun jika sebaliknya, yaitu jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dalam kondisi rugi.”<sup>4</sup>

Laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk Adanya peningkatan dan penurunan yang disebabkan oleh pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Yang mana pendapatan tidak sesuai dengan tingkat laba bersih yang didapatkan, pendapatan lebih kecil dari laba bersih yang mengakibatkan laba bersih tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Dengan terjadinya hal ini maka perusahaan akan mengalami ketidak stabilan dan menyebabkan adanya ketinggalan persaingan dalam perusahaan.<sup>5</sup>

**Tabel 1.1**  
**Laba Bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk**

No	Tahun	Laba Bersih
1	2014	153.307.947
2	2015	314.095.782
3	2016	267.406.893
4	2017	112.292.245
5	2018	16.959.553
6	2019	541.464.630
7	2020	541.464.630
8	2021	10.661.644

Sumber:<http://www.idnfinancial.com>

<sup>3</sup> Henry Simamora, *Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 25.

<sup>4</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 45.

<sup>5</sup> Ending Susilawati dan Asep Mulyana, “pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih PT. Indocement tunggal Prakarsa (Persero) Tbk periode 2010-2017”, *Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 01, No. 02, 2018, hlm.76-87.



Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan laba bersih dari tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 160.787.835.-, dari tahun 2014, pada tahun 2016 laba bersih mengalami fluktuasi yaitu meningkat dan menurun Pada tahun 2017 laba bersih mengalami penurunan sebesar 155.114.648.-, dari tahun 2016. Pada tahun 2018 laba bersih mengalami penurunan sebesar 95.332.692.-, dari tahun 2017. Pada tahun 2019 laba bersih mengalami kenaikan sebesar 524.505.077.-, dari tahun 2020. Pada tahun 2021 laba bersih mengalami penurunan sebesar 530.802.986.-, dari tahun 2020.

**Tabel 1.2**  
**Pendapatan, Biaya operasional, Beban Pajak**

No	Pendapatan	Biaya Operasional	Beban Pajak
2014	3.177.452.343	59.512.492	35.560.070
2015	4.041.355.786	104.823.420	61.892.805
2016	3.639.410.970	113.394.021	98.080.398
2017	4.616.266.512	109.644.925	40.471.587
2018	4.636.269.157	110.285.474	10.715.991
2019	3.034.076.957	110.893.354	2.047.643
2020	2.137.978.486	102.999.974	51.881.435
2021	2.662.695.714	74.564.056	2.284.386

Sumber:<http://www.idnfinancial.com> (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas terjadi fenomena yang bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Budi Rahardjo “semakin tinggi jumlah pendapatan yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan”.<sup>6</sup> Tetapi dilihat yang terjadi pada PT. polychem Indonesia Tbk. Terlihat pada tahun 2018 pendapatan meningkat sementara laba bersih menurun. Dengan hal itu dapat kita ketahui bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atau jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi

<sup>6</sup> Budi Rahardjo, *Memahami Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm.33.

meningkatkan nilai, karna adanya tolak belakang dengan fakta terjadi maka hal tersebut menimbulkan adanya data keuangan laba bersih yang tidak stabil.

Menurut jopie jusuf yang menyatakan bahwa “apabila biaya operasional meningkat, maka laba bersih akan menurun”.<sup>7</sup> Tetapi kenyataannya yang terjadi pada PT. polychem Indonesia Tbk. Pada tahun 2019 bertolak belakang biaya operasional meningkat dan laba bersih meningkat. Dan pada tahun 2021 biaya operasional menurun laba bersih juga terjadi penurunan. Karna biaya operasional merupakan biaya untuk pemenuhan kebutuhan perusahaan, dengan hal itu maka terjadilah dengan pengurangan pendapatan yang berakibat pada data keuangan laba bersih.

Menurut wahyuni menyatakan bahwa “dengan adanya pembayaran pajak maka laba bersih perusahaan jelas akan mengalami penurunan, berapapun beban pajak yang ditanggung perusahaan.”<sup>8</sup> Akan tetapi yang terjadi pada PT. Polychem Indonesia Tbk. Pada tahun 2020 tidak sesuai dengan teori yang sebenarnya terjadi pada beban pajak mengalami peningkatan dan laba bersih juga mengalami peningkatan. Apabila kas dikeluarkan maka adanya pengurangan data keuangan yang didapatkan terjadilah pada laba bersih yang berakibat laba bersih menurun.

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang ada diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Laba Bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk.**

---

<sup>7</sup> Jopie Jusuf, *Analisis Credit Untuk Account Officer* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 234.

<sup>8</sup>Ekopurwanto, “Pengaruh Volume Penjualan, Biaya Produksi, dan Beban Pajak Penghasilan Terhadap Laba Bersih di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, Vol. 10. 2, Desember 2021, hlm. 221.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. pada tahun 2019 pendapatan mengalami penurunan sedangkan laba bersih mengalami peningkatan.
2. Pada tahun 2017 biaya operasional mengalami penurunan dan sedangkan laba bersihnya mengalami penurunan.
3. Biaya operasional tiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan.
4. Beban pajak tangguhan yang dikeluarkan tiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan.
5. Pendapatan dan laba bersih yang dihasilkan tiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ada beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada 3 variabel bebas yaitu pendapatan ( $X_1$ ) dan biaya operasional ( $X_2$ ) beban pajak tangguhan ( $X_3$ ) pada PT. Polychem indonesia Tbk serta satu variabel terikat yaitu laba bersih ( $Y$ ) pada PT. Polychem indonesia Tbk periode 2014-2021.

## **D. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini yang berjudul Analisis determinan yang mempengaruhi laba bersih pada PT. Polychem indonesia Tbk terdiri dari 4 variabel yaitu 3 variabel bebas (*independen variabel*) dan satu variabel terikat (*dependent variabel*).

**Tabel 1.4**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Pendapatan ( $X_1$ )	Pendapatan adalah suatu keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan penyerahan barang dan jasa.	Total pendapatan	Rasio
2.	Biaya operasional ( $X_2$ )	Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan secara berkelanjutan untuk menjalankan suatu produk, bisnis, atau sistem.	Total biaya operasional	Rasio
3.	Beban pajak tangguhan ( $X_3$ )	Beban pajak tangguhan adalah yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi akuntansi pada suatu periode berjalan sebagai beban atau penghasilan.	Total pajak tangguhan	Rasio
4.	Laba bersih (Y)	Laba bersih adalah kelebihan seluruh keuntungan yang diterima setelah dikurangi pajak penghasilan.	Total laba bersih	Rasio

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. polychem tbk Adapaun permasalahan yang dapat di ambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh pendapatan terhadap laba bersih pada PT. Polychem indonesia Tbk?
2. Apakah ada pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Polychem indonesia Tbk?
3. Apakah ada pengaruh beban pajak tangguhan terhadap laba bersih pada PT. polychem Indonesia Tbk?

4. Apakah ada pengaruh pendapatan, biaya operasional dan beban pajak tanggungan secara simultan terhadap laba bersih pada PT. Polychem indonesia Tbk?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan tertentu, dengan demikian penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap laba bersih pada PT. Polychem indonesia Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih PT. Polychem indonesia Tbk.
3. Untuk mengetahui beban pajak tanggungan terhadap laba bersih pada PT. Polychem indonesia Tbk.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan, biaya operasional dan beban pajak tanggungan secara simultan terhadap laba bersih pada PT. Polychem indonesia Tbk.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan di dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti dapat mengoptimalkan peran sebagai agen perubahan dengan mendalami teori yang telah didapatkan selama bangku kuliah sehingga dapat memberikan kontribusi yang solutif dan permasalahan yang di hadapi masyarakat dalam bentuk karya tulis.

2. Bagi IAIN Padangsidimpuan dapat memberikan pengetahuan kepada akademis lainnya kemudian penelitian ini juga dapat melatih berfikir secara ilmiah dan membandingkan teori yang telah diterima di bangku kuliah dengan praktik khusus di bidang ekonomi.
3. Bagi PT Polychem Indonesia Tbk dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah ilmu pengetahuan serta bahan acuan bagi peneliti yang lain dalam menghadapi permasalahan yang sama.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksud untuk laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Peneliti membuat sistematika pembahasan berikut:

BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Secara umum, seluruh sub bab yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator dan skala pengukuran berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang

nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi dan lembaga terkait.

BAB II Landasan teori yang membahas tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya. Variabel penelitian akan digambarkan bagaimana perbandingan antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

BAB III Metode penelitian yang memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, dan analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh laporan keuangan perusahaan dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

BAB IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam hasil penelitian adalah membahas tentang hasil penelitian. Mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam

BAB III sehingga diperoleh hasil analisa yang dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

BAB V yang berisikan tentang kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun dari berbagai pihak.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Teori Tentang Laba Bersih**

###### **a. Pengertian Laba Bersih**

Laba bersih merupakan selisih antara beban usaha pajak penghasilan yang dikurangkan dari pendapatan, dan hasil dari pengurangan biaya operasional yang memberikan tingkat keuntungan dari suatu laba operasional.<sup>9</sup> Laba bersih merupakan perkiraan antara kenaikan modal usaha atau penurunan modal sebelum penyaluran dan keikutsertaan dari pemegang modal usaha baik yang berpengaruh penting dalam meningkatkan laba usaha.<sup>10</sup>

Laba bersih adalah selisih antara nilai yang dihasilkan dengan nilai yang dikeluarkan dari semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya operasional yang memberikan gambaran bagi suatu usaha mengalami keuntungan atau kerugian.<sup>11</sup> Berdasarkan pengertian di atas, bahwa laba bersih adalah pendapatan perusahaan yang telah dikurangkan antara pendapatan penjualan dengan biaya operasional setelah dikurangi bunga dan pajak penghasilan. Dengan tercapainya laba yang optimal maka kesejahteraan suatu perusahaan akan terjamin.

---

<sup>9</sup> Earlk. Stice, dkk, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: PT Salemba Empat, 2009), Edisi 16, hlm. 218.

<sup>10</sup> Jhon J. Wild, dkk., *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Salemba Empat, 2008), Edisi 8, hlm, 407.

<sup>11</sup> Yennita Sari, dkk "The Effect Of Probability Ratios On Financial Distress in Islamic Commercial Banks in Indonesia," *Journal Sharia Of Banking*, Volume 1 Nomor 1, Juli 2020.

## **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih, faktor-faktor tersebut yaitu sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit
- 2) Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
- 3) Naik turunnya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual.
- 4) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan discount
- 5) Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak
- 6) Adanya perubahan dalam metode akuntansi

## **c. Jenis-Jenis Laba dalam Akuntansi**

Dalam memperhitungkan laba, terdapat beberapa jenis laba dalam akuntansi adalah sebagai berikut:

- 1) Laba kotor adalah selisih antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan
- 2) Laba usaha adalah jumlah akumulasi laba bersih dari beban usaha atau laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan

---

<sup>12</sup> Donald dkk, *Akuntansi Intermediate* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 143.

- 3) Laba ditahan adalah jumlah akumulasi laba bersih sebuah perseroan terbatas dikurangi distribusi laba yang dilakukan
- 4) Laba bersih adalah selisih pendapatan dan beban

Secara spesifik pelaporan laba dalam akuntansi mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat untuk mengukur keberhasilan manajemen pedoman bagi pengambilan keputusan manajemen
- 2) Sebagai salah satu dasar penentuan pajak
- 3) Untuk membedakan antara modal dan laba

#### **d. Laba dalam Perspektif Islam**

Islam memberikan kebebasan kepada individu untuk melakukan kegiatan ekonomi memiliki dan menikmati hasil yang diperoleh dari hasil usahanya.<sup>13</sup> Namun Islam juga memberikan aturan yang tegas. Misalnya usaha yang dilakukan adalah usaha yang halal dan sah, bukan usaha yang mengandung unsur eksploitasi terhadap orang lain. Kebebasan yang diberikan Islam kepada setiap individu bukanlah kebebasan mutlak, tetapi kebebasan yang diiringi dengan nilai-nilai syariat Islam itu sendiri.<sup>14</sup>

Laba bersih adalah angka terakhir dalam perhitungan laba rugi yang diperoleh dari laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi beban lain-lain.

---

<sup>13</sup> Darwis Harahap dkk, "Comparative Analysis of Islamic Bank Performance Based On Rgec and Islamicity Performance Index," *Jurnal Imara*, volume 6 Nomor 2, Desember 2022", hlm. 2.

<sup>14</sup> Darwis Harahap dan Ferri Alfadri, *Ekonomi Mikro Islam*, (Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 106).

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 16 yaitu:<sup>15</sup>

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبَّحَت بِحِجْرَتِهِمْ وَمَا كَانُوا  
مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya:” Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka dapat petunjuk”. ( Al-Baqarah:16 ).

“*Ula'ikallazina asytarauddalalata*” maksudnya disini adalah mereka lebih menyukai kesesatan dari pada petunjuk, mereka menganggap kesesatan yang dilakukan adalah hidayah dari Allah. Oleh karena itu Allah berfirman “*famarobihattijaratuhum*“, maksudnya adalah perniagaan yang mereka lakukan dengan jalan kesesatan tersebut tidak akan mendatangkan keuntungan ataupun tidak akan mendapatkan laba. Kemudian ditutup dengan “*wama kanu muhtadiyn* “ dan mereka tidak akan mendapatkan petunjuk dari Allah.<sup>16</sup>

Islam tidak melarang seorang muslim untuk mendapatkan keuntungan yang berasal dari aktivitas bisnis adalah termasuk dalam aspek mu'amalah yang memiliki dasar kaidah yang memperbolehkan segala sesuatu sepanjang diperoleh dan digunakan dengan cara-cara yang baik.<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Departemen agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Bintang Indonesia), hlm. 3.

<sup>16</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 18* ( Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2003), hlm. 122-123

<sup>17</sup> Ika Purnama dkk, “Determinants of Community Interest in Batang Toru District Using Cicil Gold Products at PT Bank Sharia Mandiri Kcp Batang Toru,” *Journal Sharia Banking*, Vol 2 No 2, Desember 2022, hlm. 29.

## 2. Teori Tentang Pendapatan

### a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan nilai uang yang diperoleh perusahaan atas usahanya dalam penyediaan barang dan jasa. Dengan adanya pendapatan maka aktivitas perusahaan akan meningkat sehingga akan meningkatkan ekuitas pemilik, sedangkan kewajiban perusahaan tetap tidak berubah.<sup>18</sup> Seperti pendapatan bunga, penjualan aktivitas tetap dan pendapatan lainnya diluar kegiatan usaha utama juga dikelompokkan dalam akun pendapatan.<sup>19</sup> Pendapatan merupakan penerimaan oleh bendahara umum Negara/daerah atau oleh entitas pemerintahan lainnya yang menambah ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.<sup>20</sup>

Pendapatan merupakan selisih penerimaan dengan biaya produksi, pendapatan meliputi pendapatan kotor dan pendapatan bersih yang dapat diperoleh perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Pendapatan diakui pada saat pekerjaan sudah selesai dikerjakan dan ketika ada keyakinan kas diterima. Jurnal untuk mencatat pendapatan dan penjualan persediaan barang atau dari memberikan jasa menyangkut debit kas atau piutang usaha dan kredit ke pendapatan penjualan atau pendapatan jasa.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Ferri Alfadri, "Comparation Of Sharia Banking Perfomance in Indonesia and Malaysia Reviewing from Maqashid Sharia Index," *IHTIYATH Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, Volume 6 No 1, Juni 2022, hlm. 65.

<sup>19</sup> Abdul Nasser Hasibuan, dkk., *Belajar Mudah Akuntansi* (Jakarta Timur: Prenada Media Group, 2019), hlm. 29.

<sup>20</sup> Nuramalia Hasanah dan Ahmad Fauzi, *Akuntansi Pemerintahan*. (Bogor: In Media, 2017). Hlm. 120.

<sup>21</sup> Skousen, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 297.

Defenisi pendapatan terdiri dari pendapatan dan keuntungan. Pendapatan terbentuk dari aktivitas sehari-hari dari sebuah perusahaan dan akibat dari beberapa bentuk seperti, penjualan, honor, bunga, dividen, dan sewa. Keuntungan terdiri dari keuntungan dari penuaian aktiva jangka panjang dan keuntungan tak terduga atas penjualan sekuritas. Defenisi beban terdiri dari beban dan kerugian. Beban umumnya terbentuk dari aktivitas sehari-hari perusahaan dan beberapa bentuk, seperti harga pokok penjualan, depresiasi, sewa, gaji dan upah, serta pajak. Kerugian terdiri dari perubahan restruksuritasi dan kerugian tak terduga atas penjualan sekuritas.<sup>22</sup> Siklus pendapatan meliputi untuk distribusi barang dan jasa kepada pelanggan sampai dengan timbulnya piutang. Dalam bahasa sederhana siklus pendapatan meliputi transaksi penjualan barang dagangan yang ditandai dengan adanya penyerahan hak atas barang jasa, umumnya diikuti pernyataan timbulnya piutang atau penerimaan kas, adanya pernyataan penjualan atau penyerahan fisik barang atau jasa kepada pelanggan.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, pendapatan adalah hasil dari seluruh penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan laba yang lebih optimal.

---

<sup>22</sup> Abdul Nasser Hasibuan, Rahmad Annam, H. Ali Hardana, Windari, Putri Bunga Muliana Daulay, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Jakarta: Kencana, 2020), Hlm. 56.

<sup>23</sup> M. Samryn, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 108.

## **b. Faktor-Faktor Pendapatan**

### 1) Penjualan

Penjualan merupakan rekening pendapatan yang paling lazim di dalam perusahaan, yang termasuk di dalam pendapatan penjualan meliputi jumlah kotor yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dan jasa yang disediakan selama periode berjalan. Untuk menentukan pendapatan penjualan bersih, setiap return dan keringanan penjualan yang diberikan kepada pelanggan dan setiap diskon penjualan yang dimanfaatkan oleh pelanggan haruslah dari pendapatan penjualan.

### 2) Pendapatan jasa yang diperoleh

Jika perusahaan memberikan suatu jasa (contohnya, kantor akuntan publik, kantor pengacara, biro iklan) sebagai ganti penjualan produk, rekening pendapatan yang merefleksikan aktivitas seperti itu akan disebut penghasilan jasa yang diperoleh.<sup>24</sup>

## **c. Hubungan antara pendapatan dengan laba bersih**

Pendapatan adalah pertukaran barang atau jasa milik suatu entitas dengan kas. Transaksi dengan siklus pendapatan dapat diklasifikasikan kedalam dua kategori yaitu:<sup>25</sup>

- 1) Transaksi penjualan (sales transaction) dimulai dengan adanya pesanan pelanggan yang diterima oleh karyawan bagian penjualan atau diterima

---

<sup>24</sup> Ifat Fauziah, *Dasar Dasar Akuntansi* (Jakarta: PT Serambi Semesta Distribusi, 2017), hlm. 109.

<sup>25</sup> Danang Sunyoto, *Auditing Pemeriksaan Akuntansi* (Jakarta: PT Buku Seru, 2014), hlm. 181.

melalui surat, telepon, atau pertukaran data secara elektronik. Pesanan pelanggan merupakan dasar untuk membuat pesanan penjualan.

- 2) Penagihan kas yaitu kas yang diterima dari sumber, termasuk penjualan tunai, penagihan piutang usaha, penerbitan obligasi, penjualan ekuitas saham, penjualan aktiva yang dimiliki untuk investasi.

Sedangkan laba bersih merupakan kenaikan dalam manfaat ekonomi selama periode akuntansi tertentu dalam bentuk aliran masuk atau kenaikan aktiva dan penurunan utang yang mengakibatkan kenaikan modal (equity).<sup>26</sup>

### **3. Teori Tentang Biaya Operasional**

#### **a. Pengertian Biaya Operasional**

Biaya operasional merupakan salah satu jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar dalam jumlah tertentu. Biaya operasional adalah seluruh biaya operasi kecuali biaya bunga dan biaya pajak penghasilan.<sup>27</sup> Adapun yang menyatakan bahwa biaya operasional adalah biaya yang muncul dari aktivitas penjualan barang dan jasa oleh perusahaan kepada pelanggannya. Selain itu biaya operasional adalah biaya yang memiliki pengaruh besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya operasional merupakan biaya yang berhubungan langsung dengan aktivitas perusahaan. Untuk mengetahui biaya operasional suatu perusahaan maka dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan, tepatnya pada laporan laba rugi.

---

<sup>26</sup> Wiwin Yadiati, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 92.

<sup>27</sup>Earl. Stice, James D. Stice dan K. Fred Skousen, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2009) Edisi 16, hlm. 215.



## **b. Jenis-Jenis Biaya Operasional**

Secara umum, biaya operasional dibedakan menjadi dua kelompok diantaranya adalah: <sup>28</sup>

### 1) Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya yang dimulai ketika biaya produksi selesai yaitu ketika proses produksi selesai dan barang-barang telah siap untuk dijual. Biaya pemasaran terdiri dari 2 yaitu:

- a) Biaya penjualan adalah keseluruhan aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk mencari dan memperoleh penjualan produk perusahaan.
- b) Biaya Pemenuhan Pesanan

Biaya pesanan adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan biaya untuk memenuhi pesanan sesuai dengan keinginan konsumen.

### 2) Biaya Administrasi Umum

Biaya administrasi umum adalah biaya yang secara keseluruhan berkaitan dengan aktivitas operasional kantor yang mengatur dan mengendalikan perusahaan secara umum. Biaya administrasi umum diantaranya adalah gaji staf administrasi, gaji manajer dan direktur, biaya sewa, biaya telepon dan listrik kantor administrasi.

---

<sup>28</sup>Rudianto, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: PT. Erlangga, 2008), hlm. 15.

### c. Tujuan Biaya Operasional

Setiap biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan mempunyai tujuan tertentu, tidak terkecuali biaya operasional. Adapun tujuan dari biaya operasional bagi suatu perusahaan adalah:<sup>29</sup>

- 1) Mengkoordinasikan kas masuk dan kas keluar, serta mengolah sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga pengelolaan operasional perusahaan dapat efisien dan efektif.
- 2) Untuk mengambil keputusan.
- 3) Digunakan sebagai pegangan atau pedoman bagi manajer dalam melakukan kegiatan-kegiatan operasional perusahaan.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan biaya operasional pada suatu perusahaan adalah untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan agar aktivitas-aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

## 4. Teori Tentang Beban Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya yang merupakan jumlah estimasi yang akan yang dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi komersial dengan peraturan perpajakan dan saldo kerugian yang dapat dikompensasi pada periode mendatang. Beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan manajemen laba karena beban pajak tangguhan dapat menurunkan tingkat laba dalam

---

<sup>29</sup> Bastian Bustami, Nurlela, *Akuntansi Biaya, Edisi 4* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 2017.

perusahaan. menurut PSAK No. 46. kewajiban pajak tangguhan dapat terjadi dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Apabila penghasilan sebelum pajak lebih banyak dari penghasilan kena pajak maka beban pajak akan lebih banyak dari pajak terutang, sehingga akan menghasilkan kewajiban pajak tangguhan, kewajiban pajak tangguhan dapat dihitung dengan mengalikan perbedaan temporer dengan tarif pajak yang berlaku.
- b. Sebaliknya jika penghasilan sebelum pajak lebih sedikit dari penghasilan kena pajak, maka beban pajak juga lebih sedikit dari pada pajak terutang, sehingga akan menghasilkan aset pajak tangguhan.

Pajak tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak dari pph dimasa yang akan datang yang disebabkan perbedaan temporer (waktu) antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan di masa yang akan datang yang perlu disajikan dalam laporan keuangan dalam suatu periode tertentu.

Dampak pph dimasa yang akan datang yang perlu diakui, dihitung, disajikan, dan diungkapkan dalam laporan keuangan, naik laporan posisi keuangan maupun laporan laba komprehensif.<sup>30</sup> Pph yang dihitung berbasis pada PKP yang sesungguhnya dibayar kepada pemerintah disebut sebagai PPh

---

<sup>30</sup> Lutfi M Baradja, Yuswar Zainul Basri & Vertari Sasmi, "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba", *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 4, No. 2, September 2017, hlm. 196.

terutang, sedangkan PPh yang dihitung berbasis laba (penghasilan) sebelum pajak disebut dengan beban PPh.<sup>31</sup>

perbedaan yang terjadi akibat perbedaan antara PPh terutang dengan beban pajak yang dimaksud, sepanjang menyangkut perbedaan temporer, hendaknya dilakukan pencatatan dan tercermin dalam laporan keuangan komersial dalam akun pajak tangguhan. Pajak tangguhan ini dihitung dalam penghitungan laba rugi akuntansi dalam suatu periode berjalan yang diakui sebagai beban atau manfaat pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan menurut SAK untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba menurut aturan perpajakan Indonesia yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Apabila pada masa mendatang akan terjadi pembayaran lebih besar, maka berdasarkan SAK harus diakui suatu kewajiban. Sebagai contoh apabila beban penyusutan aset tetap yang diakui secara fisik lebih besar dari pada beban penyusutan aset tetap yang diakui secara komersial sebagai akibat adanya perbedaan metode penyusutan aktiva (aset) tetap, maka selisih tersebut akan mengakibatkan pengakuan beban pajak yang lebih besar secara komersial pada masa yang akan datang. Dengan demikian selisih tersebut akan menghasilkan kewajiban pajak tangguhan.

Kewajiban pajak tangguhan ini terjadi apabila rekonsiliasi fisik berupa koreksi negatif, dimana pendapatan menurut akuntansi komersial lebih besar dari pada akuntansi fisik dan pengeluaran menurut akuntansi komersial

---

<sup>31</sup> Hery dan Widyawati Iekok, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), Hlm. 206-207.

lebih kecil dari pada akuntansi fisikal. Sama halnya dengan proses akuntansi lainnya. Akuntansi pajak tangguhan tidak terlepas dari empat kegiatan proses akuntansi, yaitu pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan yang diatur dalam PSAK No. 46.<sup>32</sup>

Pajak tangguhan adalah beban pajak (*tax expense*) atau pph (*tax income*) adalah agegat pajak kini (*current tax*) dan pajak tangguhan (*deferred tax*) yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi pada satu periode pajak yang penangkuannya ditangguhkan atau ditunda.<sup>33</sup> sebagai anti sipasi terhadap konsekuensi utang pajak penghasilan, baik yang timbul di masa kini maupun di masa depan. Konsep pajak tangguhan berlatar belakang dari perbedaan standard waktu pegakuan dalam pengenaan pajak. Perbedaan perlakuan terhadap pendapatan dan biaya (baik pada saat pengakuan maupun nilainya) sudah pasti akan menimbulkan perbedaan nilai antara Akrual menginformasikan harapan arus kas masa depan yang berhubungan dengan arus kas masa depan yang lebih tinggi.

Depresiasi aset tetap dan amortisasi aset tidak berwujud berhubungan dengan arus kas masa depan yang lebih tinggi. Hal ini berarti, komponen akrual dari arus kas operasi seharusnya menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan bangkit dari kesulitan keuangan. Modal modified jones merupakan modifikasi dari Model Jones yang didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang bisa

---

<sup>32</sup> Titik Mildawati dan Ratna Eka Puji Astutik, "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba" *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol 5, No. 3, Maret 2016, hlm. 4-5

<sup>33</sup>Wirawan B. Ilyas dan Diaz Priantara (Jakarta: Mitra Wacana Media,2015), hlm. 73.

salah dari Model Jones untuk menentukan discretionary accruals Ketika discretion melebihi pendapatan. Model ini banyak digunakan dalam penelitian-penelitian akuntansi karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba.<sup>34</sup>

Beban pajak tangguhan merupakan sebagai beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Sedangkan maksud dari perbedaan temporer adalah perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan standar akuntansi dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan sementara antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak).<sup>35</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah suatu penelitian yang telah dilakukan oleh seseorang atau peneliti yang lebih dulu melakukan penelitian, dan di rujuk kembali untuk menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh peneliti, antara lain sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Thomas Junior Sibarani & Nur Hidayat & Surtikanti, "Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan , *Discretionary accruals*, Dan Arus Kas Koperasi Terhadap Manajemen Laba, ", *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 2, No. 1, Juni 2015, hlm. 20-21.

<sup>35</sup> Yogi Maulana Putra, "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Dan Perencanaan pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2015-2017)", *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 8, No. 7, Juli 2019, hlm. 5-6.

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ginda Ismail Hasibuan Skripsi (2016) <sup>36</sup>	Pengaruh Tingkat Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap laba Bersih Pada PT. XL AXIATA Tbk Periode 2009-2017.	Dimana ditemukan nilai t hitung sebesar -3,694, sementara t tabel yang diperoleh sebesar 2,034. Karena t hitung bernilai negatif, maka t tabel juga harus bernilai negatif. Jadi, -t hitung < -t tabel (-3,694 > -2,034). Maka Ho diterima. Kesimpulannya adalah bahwa dalam penelitian ini selama periode 2009 hingga 2017 pada PT. XL Axiata Tbk. Biaya Opeasional tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih.
2.	Yelsha Dwi Pasca <i>Jurnal Ilmiah Indonesia</i> Vol. 4, No. 9, September (2019) <sup>37</sup>	Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil peneltian ini menunjukkan bahwa Pendapatan usaha berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017. Dimana pendapatan usaha mempunyai hubungan dengan laba bersih yang sangat kuat dan berbanding lurus, artinya jika pendapatan usaha meningkat maka laba bersih pun akan mengalami peningkatan.
3.	Achmad Hidayat <i>Jurnal Lentera Akuntansi</i> Vol. 3, No. 1, Mei (2018) <sup>38</sup>	Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Laba	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Beban pajak kini dan pajak tangguhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba

<sup>36</sup>Ginda Ismail Hasibuan, "Pengaruh tingkat penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. XL AXIATA Tbk Periode 2009-2017", *Skripsi*, (2018).

<sup>37</sup>Yelsya Dwi Pasca, "Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 4, No. 9, September 2019.

<sup>38</sup>Achmad Hidayat, "Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini dan Pajak Tangguhan Terhadap Laba Bersih pada perusahaan Agribisnis Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014", *Jurnal Lentera Akuntansi*, Vol. 3, No. 1, Mei 2018.

		Bersih Pada Perusahaan Agribisnis Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2014	diperusahaan agribisnis yang terdaftar di BEI secara simultan dan secara persial.
4.	Pitria Erviana, Skripsi, (2016) <sup>39</sup>	Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus: PDAM Tirtanadi Cap. Tapanuli Selatan Periode 2013-2015).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan secara persial berpengaruh terhadap laba bersih dan biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Variabel pendapatan dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih.
5.	Gusganda Suria Manda Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 8, No. 1, Maret (2018)	Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 memiliki rata-rata sebesar Rp. 2.842.252.797.142.60 dengan pendapatan paling tinggi dari 11 perusahaan sampel dan 5 periode adalah sebesar Rp. 17.290.300.000.000 dan pendapatan paling rendah sebesar Rp. 62.760.109.860.
6.	Ahda Akbar dan Aldillah Iradianty Jurnal <i>Proceeding Of Management</i> , Vol. 7, No. 2, Agustus 2020. <sup>40</sup>	Pengaruh Biaya Operasional, Pajak Tangguhan dan <i>Net Interest Margi</i> Terhadap Laba Bersih Pada Perbankan Syariah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya operasional, beban pajak tangguhan, dan <i>Net Interest Margin</i> secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada perbankan syariah

<sup>39</sup> Pitri Erviana, "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (studi Kasus :PDAM Tirtanadi Cap. Tapanuli Selatan Periode 2013-2015)", *Skripsi*, (2016).

<sup>40</sup> Ahda Akbar dan Aldillah Iradianty, "Pengaruh Biaya Operasional, Pajak Tangguhan dan *Net Interest Margi* Terhadap Laba Bersih Pada Perbankan Syariah Periode 2014-2018", *Jurnal Proceeding Of Management*, Vol. 7, No.2, Agustus (2020).



		Periode 2014-2018.	yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018.
--	--	--------------------	---

Dari tabel II.1 di atas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ginda Ismail Hasibuan dengan peneliti yaitu terletak pada Variabel Y yaitu laba bersih dan juga sama menggunakan pengaruh biaya operasional sedangkan perbedaannya dilakukan oleh Ginda Ismail Hasibuan pada penelitian ini menggunakan hanya dua variabel yaitu  $X_1$  dan  $X_2$  mempengaruhi Y sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel yaitu  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  mempengaruhi Y. dan perbedaan tempat yang dilakukan oleh Ginda Ismail Hasibuan terletak pada PT. XL AXIATA Tbk sedangkan tempat yang digunakan peneliti di PT. Polychem Indonesia Tbk.
2. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yelsya Dwi Pasca dengan peneliti yaitu terletak pada sama-sama meneliti tentang yang mempengaruhi laba bersih dan selain itu kedua penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. sedangkan perbedaannya dilakukan Yelsya Dwi Pasca yaitu variabel yg digunakan berjumlah 2 variabel dan sedangkan peneliti menggunakan 3 variabel dan nama perusahaan yang diteliti juga berbeda yaitu yang dilakukan Yelsya Dewi bertempat di pasca jasa sub sektor transportasi di bursa efek Indonesia sedangkan peneliti di PT. Polychem Indonesia Tbk. dan perbedaan lainnya ialah tahun yang berbeda.
3. Persamaan penelitian yang dilakukan Achmad Hidayat dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang yang mempengaruhi laba bersih dan menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya dilakukan

Achmad Hidayat penelitian membahas tentang perpajakan saja dan sedangkan peneliti mengenai pendapatan, biaya operasional dan beban pajak dan dilakukan Achmad Hidayat hanya 3 tahun saja yg diteliti sedangkan peneliti menggunakan 8 tahun kedepan lebih banyak data yang dibandingkan dari tahun sebelumnya dan perbedaan lainnya yaitu tempat dan tahun yang diteliti.

4. Persamaan penelitian yang dilakukan Pitri Erviana dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang yang mempengaruhi laba bersih dan menggunakan sistem penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya dilakukan Pitri Erviana hanya menggunakan 2 variabel sedangkan peneliti menggunakan 3 variabel dan perbedaan lainnya terdapat pada yang dilakukan pitri erviana di PDAM Tirtanadi Cap. Tapanuli Selatan sedangkan peneliti di PT. Polychem Indonesia Tbk dan tingkat tahun yang di gunakan hanya 3 tahun saja sedangkan peneliti 8 tahun kedepan.
5. Persamaan penelitian yang dilakukan Gusganda Suria Manda dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang yang mempengaruhi laba bersih dan menggunakan sistem penelitian kuantitatif dan Variabel yang di gunakan pendapatan dan biaya operasional sama yang di lakukan peneliti. Sedangkan perbedaannya dilakukan Gusganda Suria Manda menggunakan 2 variabel sedangkan peneliti 3 variabel yaitu bertambahnya variabel pajak tangguhan dan perbedaan lainnya terdapat pada tempat pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sedangkan peneliti di PT. Polychem Indonesia Tbk dan tahun 2012- 2016 sedangkan peneliti dari tahun 2014-2021.

6. Persamaan penelitian yang dilakukan Ahda Akbar dan Aldillah Iradianty dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang yang mempengaruhi laba bersih dan menggunakan sistem penelitian kuantitatif dan menggunakan 3 variabel. Sedangkan perbedaannya dilakukan Ahda Akbar dan Aldillah Iradianty tempatnya berada pada perbankan syariah yang terdaftar di BEI sedangkan peneliti di polychem terdaftar di BEI, dan perbedaan lainya terdapat pada tahun yang di gunakan oleh peneliti sebelumnya 2014-2018 sedangkan peneliti dari tahun 2014-2021.

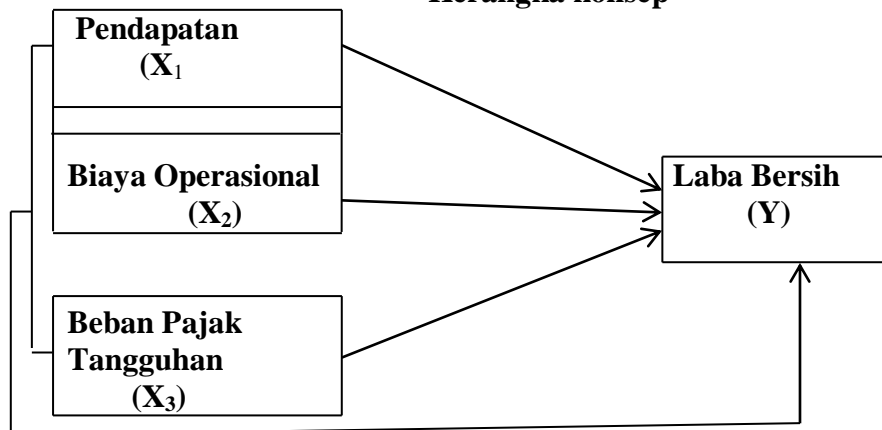
### **C. Kerangka Konsep**

Kerangka konsep merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>41</sup> Kerangka konsep juga menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi masalah (objek) Penelitian. Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu pendapatan ( $X_1$ ), biaya operasional ( $X_2$ ), Beban pajak tangguhan ( $X_3$ ) sedangkan variabel terikat laba bersih ( $Y$ ) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

---

<sup>41</sup>Sugiono, *metode penelitian bisnis* (Bandung: Aalfabeta, 2014)hlm.88.

**Gambar II. 1**  
**Kerangka konsep**



Kerangka konsep diatas menggambarkan mengenai laba bersih dipengaruhi oleh pendapatan, biaya operasional, Beban Pajak Tangguhan. Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu pendapatan ( $X_1$ ), biaya operasional ( $X_2$ ) dan Beban pajak Tangguhan ( $X_3$ ), sedangkan variabel terikat laba bersih ( $Y$ ) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Salah atau betul bukan menjadi suatu persoalan yang mendasar tetapi yang paling penting adalah alasan dari pembuktian tersebut, mengapa betul mengapa salah.<sup>42</sup>

<sup>42</sup>Nur aswani dan masyhuri, *metode riset manajemen pemasaran*(Malang: UIN maliki pers,2011), hlm. 114.

Berdasarkan tinjauan Pustaka dan kajian teori yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha<sub>1</sub> Ada pengaruh pendapatan terhadap laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk.

Ho<sub>1</sub> Tidak ada pengaruh pendapatan terhadap laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk.

Ha<sub>2</sub> Ada pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk.

Ho<sub>2</sub> Tidak ada pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk.

Ha<sub>3</sub> Ada pengaruh beban pajak tangguhan terhadap laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk.

Ho<sub>3</sub> Tidak ada pengaruh beban pajak tangguhan terhadap laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk.

Ha<sub>4</sub> Ada pengaruh pendapatan, biaya operasional dan beban pajak tangguhan secara simultan terhadap laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk.

Ho<sub>4</sub> Tidak ada pengaruh pendapatan, biaya operasional dan beban pajak tangguhan secara simultan terhadap laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara tidak langsung pada PT. polychem Indonesia Tbk yang beralamat di Jakarta. Melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan telah terdaftar di bursa Efek Indonesia sejak tanggal 20 oktober 1993. Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2022 sampai dengan selesai

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian dokumentasi. Pengertian penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya.<sup>43</sup> Dimana penelitian kuantitatif ini adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat pengukur sejauh mana pendapatan, biaya operasional dan beban pajak tanggungan mempengaruhi laba bersih pada PT. polychem Indonesia Tbk. Dengan analisis data yang digunakan adalah data rasio. Data rasio adalah data yang jaraknya sama dan mempunyai nilai mutlak. Data tersebut diperoleh dari situs PT. polychem Indonesia Tbk dan Bursa Efek Indonesia(BEI) dalam bentuk laporan keuangan”.

---

<sup>43</sup>Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 12.

### C. Populasi dan sampel

Menurut Burhan bungin “populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian”.<sup>44</sup> Bahwa populasi merupakan seluruh objek yang akan menjadi sasaran peneliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Suatu sampel merupakan *representative* yang baik bagi populasinya sangat tergantung sejauh mana karakteristiknya sampel itu sama dengan karakteristik populasinya. Karena peneliti didasarkan pada data sampel sedangkan kesimpulannya akan diterapkan pada populasi, maka sangatlah penting untuk memperoleh sampel yang *representative* bagi populasinya.<sup>45</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mulai dari PT. Polichem Indonesia Tbk berdiri dari tahun 1986 sampai 2021 yaitu berjumlah 35 tahun per triwulan yaitu 140 Populasi. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data total pendapatan, total biaya operasional, total beban pajak tangguhan, dan total laba bersih dari PT. Polychem Indonesia Tbk dari tahun 2014-2021 per triwulan yaitu 32 sampel. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah

---

<sup>44</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: prenada media, 2005), hlm. 99.

<sup>45</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

diketahui sebelumnya.<sup>46</sup> Penelitian ini menggunakan kurun waktu mulai tahun 2014-2021 yaitu sebanyak 8 tahun, 1 tahun = 4 triwulan,  $8 \times 4 = 32$  triwulan, sehingga sampel kurun waktu 32 triwulan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diambil peneliti bersumber dari laporan keuangan PT. Polychem Indonesia Tbk. Yang diambil dari situs website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang digunakan adalah data time series yang merupakan data berdasarkan rangkaian waktu yaitu tahun 2014-2021.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian manfaatnya untuk memperoleh kesimpulan. Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis yang dipakai untuk melihat hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan penelitian ini Teknik analisa data yang digunakan

##### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dan menjelaskan juga cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi grafik maupun

---

<sup>46</sup> Rosadi Ruslan, *Metode penelitian public relation dan komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 157.



batang diagram lingkaran, pictogram, penjelasan, kelompok melalui modus, mean, dan variasi kelompok melalui rentang simpang buku.<sup>47</sup>

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Keputusan berdistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai probabilitas *Jarque Bera* hitung dengan tingkat signifikansi 0,05 persen. Apabila nilai probabilitas *Jarque Bera* hitung lebih besar dari 0,05 persen maka residual berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas *Jarque Bera* lebih kecil dari 0,05 persen maka residual tidak berdistribusi normal.<sup>48</sup>

## 3. Uji linearitas

Uji linearitas adalah kemampuan metode analisis memberikan respon proporsional terhadap konsentrasi analisis dalam sampel. Pengujian linearitas adalah melalui persamaan garis lurus dengan metode kuadrat terkecil antara hasil analisis terhadap konsentrasi analisis.<sup>49</sup>

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah linear atau tidak. Variabel dependen dan variabel independen dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi  $> 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

---

<sup>47</sup> Rahmat, *Statistika penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm.29

<sup>48</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 174.

<sup>49</sup> Riyanto, *Validasi dan verifikasi metode uji sesuai dengan ISO/TEC 17025 laboratorium pengujian dan kalibrasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm.52

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi yang digunakan untuk melakukan peramalan. Sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin.<sup>50</sup> Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari:

##### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Pada penelitian ini digunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* di atas 0,5 dengan VIF di bawah 5.<sup>51</sup>

##### b. Uji Auto korelasi

Pengujian autokolerasi dimaksudkan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya kolerasi antara anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut urutan waktu atau ruang. Hal ini mempunyai makna bahwa satu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun sebelumnya atau tahun berikutnya, terjadinya kolerasi antara data menurut waktu atau ruang menyebabkan uji F dan uji t tidak akurat. Salah satu cara mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi data diketahui dengan uji statistic d Durbin – Watson. Apabila nilai tersebut mendekati 2 maka tidak terjadi autokolerasi.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Singgih Santoso, *panduan lengkap spss versi 23* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 368

<sup>51</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi multivariate dengan program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan penerbit universitas diponegoro, t.t.), hlm. 107.

<sup>52</sup> Nurul Qomariah, *Pentingnya Kepuasan dan Loyalitas Pengunjung*, (Jember:CV Pustaka Abadi,2020), hlm.46.

Autokolerasi merupakan kolerasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokolerasi. Metode yang digunakan untuk menguji autokolerasi adalah melalui tabel Durbin Watson yang dapat dilakukan melalui program eviews 9, adapun bentuk secara umum yaitu:<sup>53</sup>

- 1) Jika angka D-W dibawah -2 artinya autokolerasi positif.
- 2) Jika angka D-W dibawah +2 artinya autokolerasi negatif.
- 3) Jika angka D-W diantara -2 dan +2 artinya tidak terjadi autokorelasi

#### c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* pada suatu periode pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk membuktikan dugaan pada uji heteroskedastisitas maka dilakukan uji *White Heteroscedasticity* yang tersedia dalam program Eviews. Hasil yang diperhatikan dari uji ini adalah nilai *F* dan *Obs\* R-Squared*. Jika nilai *Obs\* R-Squared* lebih kecil dari  $X^2$  tabel maka tidak terjadi heteroskedastisitas, demikian juga sebaliknya.<sup>54</sup>

### 5. Uji Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen memberi penjelasan terhadap variabel

---

<sup>53</sup>Duwi Priyanto, *Spss Versi 22 pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta:ANDI,2014),hlm.113.

<sup>54</sup> Shochrul Ajija, *Cara cerdas menguasai Eviews* (Jakarta: Selemba Empat, 2011), hlm.38

dependen. Yang ukurannya adalah semakin tinggi  $R^2$  maka garis regresi sampel semakin baik juga. Jika  $R^2$  mendekati 1 maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan dari variabel dependen. Tetapi jika  $R^2$  mendekati 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen.

b. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji statistik merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan.

1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka pada tingkat kepercayaan tertentu  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang diuji berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji f)

Uji koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan menggunakan analisis varian. Analisis varian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini digunakan hipotesa sebagai berikut :

a) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

b) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.<sup>55</sup>

## 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.<sup>56</sup> Dihitung dengan menggunakan bentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Laba Bersih

$X_1$  = Pendapatan

$X_2$  = Biaya Operasional

$X_3$  = Beban Pajak Tangguhan

a = konstanta perpotongan garis pada sumbu variabel

$b_1$  = koefisien pendapatan

$b_2$  = Koefisien Biaya Operasional

$b_3$  = Koefisien Beban Pajak Tangguhan

e = Standard Error

---

<sup>55</sup> Muhammad Firdaus, *Ekonomimetrika suatu pendekatan aplikatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.88.

<sup>56</sup> Agus Irianto, *Statistik* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 193-194.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat dan Perkembangan PT. Polychem Indonesia Tbk**

Polychem Indonesia Tbk (dahulu GT Petrochem Industries Tbk) (ADMG) didirikan dengan akta No. 62 pada tanggal 25 April 1986 dengan nama PT Andayani Megah dan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat ADMG berdomisili di Wisma 46 Kota BNI, Lantai 20, Jalan Jend. Sudirman, Kav. 1, Jakarta 10220, sedangkan pabriknya berlokasi di Tangerang, Karawang dan Merak. Telp : (62-21) 574-4848 (Hunting), Fax : (62-21) 5794-5832 s/d 34. Telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 20 Oktober 1993. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Polychem Indonesia Tbk per tanggal 30 April 2015, antara lain: Provestment Limited (49,51%), Gajah Tunggal Tbk (GJTL) (pengendali) (25,56%) dan PT. Satya Mulia Gema Gemilang (10,42%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADMG meliputi industri pembuatan yaitu:

##### **a. Poliester meliputi:**

- 1) Benang poliester (polyester filament) terdiri dari, polyester chips, polyester oriented yarn, spin drawn polyester yarn dan polyester textured yarn.

- 2) Serat poliester (polyester fiber) terdiri dari, polyester staple fiber, polyester hollow conjugated non siliconized fiber, polyester hollow conjugated siliconized fiber.

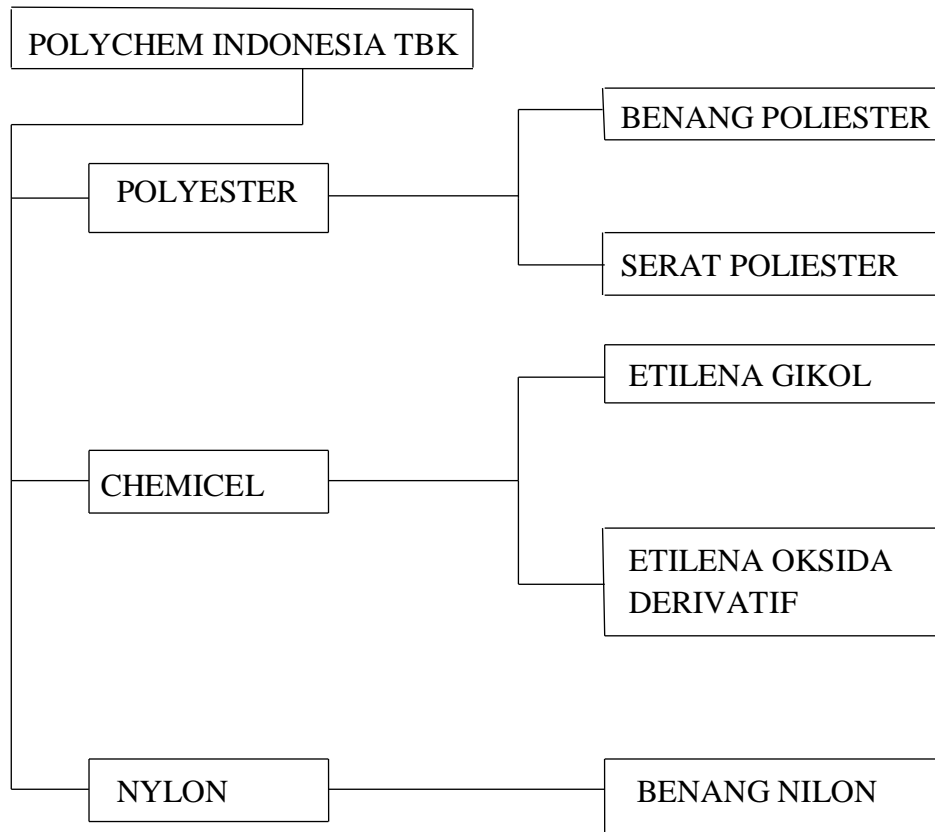
**b. Chemical meliputi:**

- 1) Etilena glikol (ethylene glycol) terdiri dari, mono-ethylene glycol, diethylene glycol, tri-ethylene glycol dan ethylene oxide.
- 2) Etilena oksida derivatif terdiri dari, fatty alcohol ethoxylates, nonylphenol ethoxylates, tallow amine ethoxylates, poly-ethylene glycol ethoxylates, castor oil ethoxylates dan glycerine ethoxylates.

**c. Benang nilon melalui anak usaha (PT. Filamendo Sakti).**

Prioritas utama Polychem adalah kualitas produk, kegiatan proses dilisensi oleh teknologi terkemuka kelas dunia yaitu Scientific Design Inc, USA untuk produksi Ethylene Oxide, Ethylene Glycol, detoksilat dan Zimmer AG, Jerman untuk produksi Polyester dan Nylon. Lisensi kelas dunia terkemuka lainnya, Nippon Zeon Co, Ltd Jepang memberikan Polychem lisensi untuk produksi SBR. Selain memiliki lisensi kelas dunia yang terkemuka, Polychem juga menggunakan teknologi pemisahan udara kelas dunia dari Linde AG, Jerman, serta dari Chicago Bridge & Iron USA untuk Ethylene Terminal Unit.

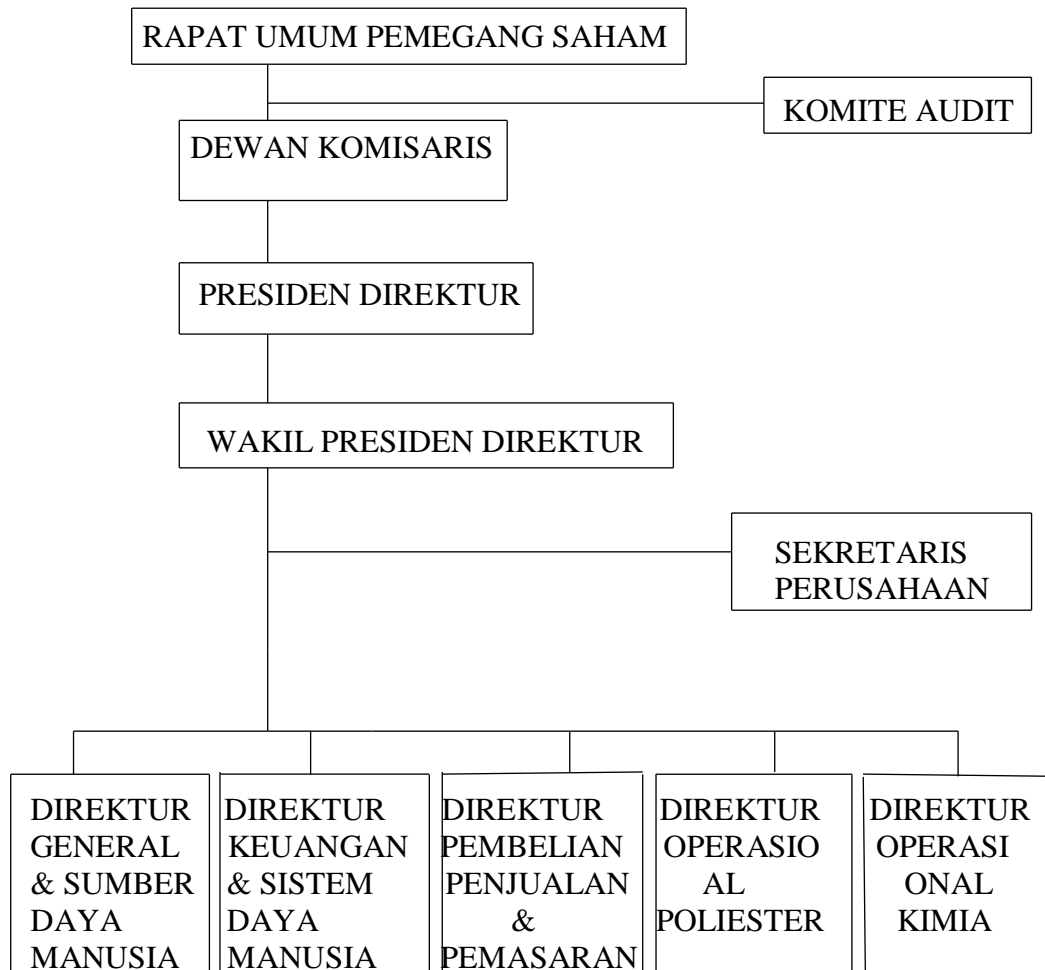
## 2. Struktur Perseroan PT.Polychem Indonesia Tbk





### 3. Struktur Umum Organisasi PT.Polychem Indonesia Tbk

#### Struktur Umum Organisasi PT.Polychem Indonesia Tbk



## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Laba Bersih

Laba bersih merupakan selisih antara nilai yang dihasilkan dengan nilai yang dikeluarkan dari semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya operasional yang memberikan gambaran bagi suatu usaha mengalami keuntungan atau kerugian. Adapun data laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel IV.1**  
**Data Laba Bersih pada PT.Polychem Indonesia Tbk**  
**Tahun 2014-2021**  
**(Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Periode			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2014	10.780.461	11.792.919	15.235.766	24.268.217
2015	98.531.004	112.033.493	147.051.255	314.095.782
2016	134.254.393	258.655.007	386.538.906	267.406.893
2017	35.955.348	51.348.778	76.661.260	112.292.245
2018	384.680.842	40.478.997	133.881.956	259.825.956
2019	40.478.997	133.878.418	259.825.956	384.680.842
2020	56.822.909	142.201.670	278.053.074	502.788.585
2021	11.622.130	64.303.122	56.066.127	9.900.098

Sumber. <http://www.idnfinancial.com>

Dari tabel IV.1 diatas laba bersih pada PT. Polychem indonesia Tbk di tahun 2014-2021. Pada tahun 2014 pada triwulan 1 memperoleh data sebesar Rp 10.780.461 pada triwulan 2 memperoleh data sebesar Rp 11.792.919 pada triwulan 3 memperoleh data sebesar Rp 15.235.766 dan pada triwulan 4 memperoleh data sebesar Rp 24.268.217

Pada tahun 2015 pada triwulan 1 sebesar Rp 98.531.004 dan pada triwulan 2 laba bersih mengalami kenaikan sebesar 11,37 persen dan pada triwulan 3 mengalami kenaikan sebesar 13,12 persen dan di triwulan 4 mengalami kenaikan sebesar 21,35 persen.

Pada tahun 2016 pada triwulan 1 sebesar Rp 134..254.393 dan pada triwulan 2 laba bersih mengalami kenaikan sebesar 19,26 persen dan pada triwulan 3 mengalami kenaikan sebesar 14,94 persen dan triwulan 4 mengalami penurunan sebesar 14,45 persen.

Pada tahun 2017 pada triwulan 1 sebesar Rp 35.955.348 dan pada triwulan 2 laba bersih mengalami kenaikan sebesar 14,28 persen dan pada

triwulan 3 mengalami kenaikan sebesar 14,92 persen dan di triwulan 4 mengalami kenaikan sebesar 14,64 persen.

Pada tahun 2018 pada triwulan 1 sebesar Rp 384.680.842 dan pada triwulan 2 laba bersih mengalami penurunan sebesar 95,03 persen dan pada triwulan 3 mengalami kenaikan sebesar 33,07 persen dan di triwulan 4 mengalami kenaikan sebesar 19,40 persen.

Pada tahun 2019 pada triwulan 1 sebesar Rp 40.478.997 dan pada triwulan 2 laba bersih mengalami kenaikan sebesar 33,07 persen dan pada triwulan 3 mengalami kenaikan sebesar 19,18 persen dan di triwulan 4 mengalami kenaikan sebesar 14,97 persen.

Pada tahun 2020 pada triwulan 1 sebesar Rp 56.822.909 dan pada triwulan 2 laba bersih mengalami kenaikan sebesar 25,02 persen dan pada triwulan 3 mengalami kenaikan sebesar 19,55 persen dan di triwulan 4 mengalami kenaikan sebesar 18,08 persen.

Pada tahun 2021 pada triwulan 1 Rp 11.622.130 dan triwulan 2 mengalami kenaikan sebesar 55,32 persen dan pada triwulan 3 mengalami penurunan sebesar 11,46 persen dan di triwulan 4 mengalami penurunan sebesar 56,63 persen.

## **2. Pendapatan**

Pendapatan merupakan nilai uang yang diperoleh perusahaan atas usahanya dalam penyediaan barang dan jasa. Adapun data dari pendapatan pada PT Polychem Indonesia Tbk dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel IV.2**  
**Data Pendapatan pada PT.Polychem Indonesia Tbk 2014-2021**  
**(Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Periode			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2014	129.395.177	244.419.411	358.429.416	449.082.197
2015	1.133.874.690	2.152.001.735	3.110.301.935	4.041.355.786
2016	963.553.448	1.929.057.026	2.632.912.113	3.639.410.970
2017	1.331.764.629	2.318.110.834	3.549.659.256	4.616.266.512
2018	1.405.284.361	2.646.475.299	2.304.843.905	4.636.269.157
2019	893.602.463	1.541.067.944	2.304.893.905	3.034.078.957
2020	74.626.496	1.079.861.367	1.488.961.201	1.985.265.737
2021	636.936.690	1.187.924.036	1.856.237.032	2.472.503.163

Sumber: <http://www.idnfinancial.com>

Dari tabel IV.2 diatas pendapan pada PT Polychem Indonesia Tbk di tahun 2014 pada triwulan 1 memperoleh data sebesar Rp 129.395.177 pada triwulan 2 memperoleh data sebesar Rp 244.419.411 pada triwulan 3 memperoleh data sebesar Rp 358.429.416 dan pada triwulan 4 memperoleh data sebesar Rp 449.082.197.

Pada tahun 2015 pada triwulan 1 sebesar Rp 1.133.874.690 dan pada triwulan 2 pendapatan mengalami kenaikan sebesar 05.26 persen dan pada triwulan 3 mengalami kenaikan sebesar 14.45 persen dan pada di triwulan 4 mengalami kenaikan sebesar 12.99 persen.

Pada tahun 2016 pada triwulan 1 sebesar Rp 963.553.448 dan pada triwulan 2 mengalami kenaikan sebesar 19.98 persen. Dan pada triwulan 3 mengalami kenaikan sebesar 13,66 persen dan pada triwulan 4 mengalami kenaikan sebesar 13.82 persen.

Pada tahun 2017 pada triwulan 1 sebesar 1.331.764.629 dan pada triwulan 2 pendapatan mengalami kenaikan sebesar 17.40 persen dan pada

triwulan 3 mengalami kenaikan sebesar 15.31 persen dan pada triwulan 4 mengalami kenaikan sebesar 13.00 persen.

Pada tahun 2018 pada triwulan 1 sebesar 1.405.284.361 dan pada triwulan 2 pendapatan mengalami kenaikan sebesar 18.83 persen dan pada triwulan 3 mengalami kenaikan penurunan 11.48 persen dan pada triwulan 4 mengalami kenaikan sebesar 20.11 persen.

Pada tahun 2019 pendapatan pada triwulan 1 sebesar 893.602.463 dan pada triwulan 2 pendapatan mengalami kenaikan sebesar 17.24 persen dan pada triwulan 3 mengalami kenaikan sebesar 14.95 persen. Dan pada triwulan 4 mengalami kenaikan sebesar 13.16.

Pada tahun 2020 pendapatan pada triwulan 1 sebesar Rp 741.626.496 dan pada triwulan 2 pendapatan mengalami kenaikan sebesar 14.56 persen dan pada triwulan 3 mengalami kenaikan sebesar 13.78 persen dan pada triwulan 4 mengalami kenaikan sebesar 13.33 persen.

Pada tahun 2021 pendapatan pada triwulan 1 sebesar Rp 636.936.690 dan pada triwulan 2 pendapatan mengalami kenaikan sebesar 18.65 persen dan pada triwulan 3 mengalami kenaikan sebesar 15.62 persen dan pada triwulan 4 mengalami kenaikan sebesar 13.31 persen.

### **3. Biaya Operasional**

Biaya operasional merupakan salah satu jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar dalam jumlah tertentu. Adapun data dari Biaya operasional pada PT Polychem Indonesia Tbk dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel IV.3**  
**Data Biaya Operasional pada PT.Polychem Indonesia Tbk**  
**(Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Periode			
	TW I	TWII	TWIII	TW IV
2014	10.910.868	12.012.841	12.012.841	20.410.930
2015	24.990.823	49.286.029	72.247.721	104.823.420
2016	24.890.982	49.821.070	73.376.927	113.394.021
2017	28.132.429	55.575.182	81.109.600	109.644.925
2018	27.312.639	57.773.807	83.035.433	110.285.474
2019	27.033.656	54.246.738	83.966.649	110.893.354
2020	27.058.395	52.568.750	75.231.793	95.642.833
2021	21.765.393	43.789.889	65.382.031	69.238.156

Sumber: <http://www.idnfinancial.com>

Dari tabel ....diatas biaya operasional pada PT Polychem Indonesia Tbk pada Tahun 2014 triwulan 1 memperoleh data sebesar Rp10.910.868. pada triwulan 2 memperoleh data sebesar Rp 12.012.841 pada triwulan 3 memperoleh data sebesar Rp 12.012.841 dan pada triwulan 4 memperoleh data sebesar Rp 20.410.930.

Pada tahun 2015 biaya operasional pada triwulan 1 sebesar Rp 24.990.823 dan pada triwulan 2 biaya operasional mengalami kenaikan sebesar 19.72 persen dan pada triwulan 3 mengalami kenaikan sebesar 14.65 persen dan pada triwulan 4 mengalami kenaikan sebesar 14.50 persen.

Pada tahun 2016 biaya operasional pada triwulan 1 sebesar Rp 24.890.982 dan pada triwulan 2 biaya operasional mengalami kenaikan sebesar 20.01 persen dan pada triwulan 3 mengalami kenaikan sebesar 14.72 persen dan pada triwulan 4 mengalami kenaikan sebesar 15.45 persen.

Pada tahun 2017 biaya operasinal pada triwulan 1 sebesar Rp 28.132.429 dan pada triwulan 2 biaya operasional mengalami kenaikan sebesar

19.75 persen dan pada triwulan 3 mengalami kenaikan sebesar 14.59 persen dan pada triwulan 4 mengalami kenaikan sebesar 13.51 persen.

Pada tahun 2018 biaya operasional pada triwulan 1 sebesar Rp 27.312.636 dan pada triwulan 2 biaya operasional mengalami kenaikan sebesar 21.15 persen dan pada triwulan 3 mengalami kenaikan sebesar 14.37 persen dan pada triwulan 4 mengalami kenaikan sebesar 13.28 persen.

Pada tahun 2019 biaya operasional pada triwulan 1 sebesar Rp 27.033.656 dan pada triwulan 2 biaya operasional mengalami kenaikan sebesar 20.06 persen dan pada triwulan 3 mengalami kenaikan sebesar 15.47 persen dan pada triwulan 4 mengalami kenaikan sebesar 13.20 persen.

Pada tahun 2020 biaya operasional pada triwulan 1 sebesar Rp 27.058.395 dan pada triwulan 2 biaya operasional mengalami kenaikan sebesar 19.42 persen dan pada triwulan 3 mengalami kenaikan sebesar 14.31 persen dan pada triwulan 4 mengalami kenaikan sebesar 12.71 persen.

Pada tahun 2021 biaya operasional pada triwulan 1 sebesar Rp 21.765.393 dan pada triwulan 2 biaya operasional mengalami kenaikan 04.57 persen dan pada triwulan 3 mengalami kenaikan sebesar 14.93 persen dan pada tiwulan 4 mengalami kenaikan sebesar 09.44 persen.

#### **4. Beban Pajak Tangguhan**

Pajak tangguhan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya yang merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi komersial dengan peraturan perpajakan dan saldo kerugian

yang dapat dikonfensasipada periode mendatang. Beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan manajemen laba karena beban pajak tangguhan dapat menurunkan tingkat laba dalam perusahaan. Adapun data dari beban pajak tangguhan pada PT Polychem Indonesia Tbk dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel IV.4**  
**Data Beban pajak tangguhan pada PT.Polychem Indonesia Tbk**  
**2014-2021**  
**(Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Periode			
	TW I	TWII	TWIII	TW IV
2014	35.560.070	15.220.072	22.564.343	31.560.765
2015	20.306.936	19.437.054	30.331.795	61.892.805
2016	23.554.245	45.216.561	70.627.869	98.080.398
2017	10.584.854	14.297.712	26.902.590	40.471.587
2018	19.527.326	33.990.642	10.715.991	10.531.833
2019	6.755.476	4.456.205	5.763.342	2.047.643
2020	6.085.222	6.643.468	7.816.549	51.811.448
2021	4.972.617	3.213.145	2.870.673	2.284.386

Sumber: <http://www.idnfinancial.com>

Dari tabel IV.4 diatas beban pajak tangguhan pada tahun 2014 pada PT Polychem Indonesia Tbk pada triwulan 1 memperoleh data sebesar Rp 35.560.070 pada triwulan 2 memperoleh data sebesar 15.220.072 pada triwulan 3 memperoleh data sebesar 22.564.343 pada triwulan 4 memperoleh data sebesar Rp 31.560.765

Pada tahun 2015 beban pajak tangguhan pada triwulan 1 sebesar 20.306..936 dan pada triwulan 2 beban pajak tangguhan mengalami penurunan sebesar 10.44 persen dan pada triwulan 3 mengalami kenaikan sebesar 15.60 persen dan pada triwulan 4 mengalami kenaikan sebesar 20.40 persen.

Pada tahun 2016 beban pajak tangguhan pada triwulan 1 sebesar 23.554.245 dan pada triwulan 2 mengalami kenaikan sebesar 19.19 persen dan



pada triwulan 3 mengalami kenaikan sebesar 15.61 persen dan pada triwulan 4 mengalami kenaikan sebesar 13.88 persen.

Pada tahun 2017 pajak tangguhan triwulan 1 sebesar Rp 10.584.854 dan pada triwulan 2 mengalami kenaikan sebesar 13.50 persen dan pada triwulan 3 mengalami kenaikan sebesar 18.81 persen dan pada triwulan 4 mengalami kenaikan sebesar 15.04 persen.

Pada tahun 2018 beban pajak tangguhan pada triwulan 1 sebesar Rp 19.527.326 persen dan pada triwulan 2 beban pajak tangguhan mengalami kenaikan sebesar 12.28 persen dan pada triwulan 3 mengalami penurunan sebesar 22.38 persen dan pada triwulan 4 mengalami penurunan sebesar 10.17

Pada tahun 2019 beban pajak tangguhan pada triwulan satu sebesar Rp 6.755.476 dan pada triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 15.15 persen dan pada triwulan 3 mengalami kenaikan sebesar 12.93 persen dan pada triwulan 4 mengalami penurunan sebesar 28.14 persen.

Pada tahun 2020 beban pajak tangguhan pada triwulan 1 sebesar Rp 6.085.222 dan pada triwulan 2 mengalami kenaikan sebesar 10.91 persen dan pada triwulan 3 mengalami kenaikan sebesar 11.76 persen dan pada triwulan 4 mengalami kenaikan sebesar 66.28 persen.

Pada tahun 2021 beban pajak tangguhan pada triwulan 1 sebesar 4.972.617 persen dan pada triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 15.47 persen dan pada triwulan 3 mengalami penurunan sebesar 11.19 persen dan pada triwulan 4 mengalami penurunan sebesar 12.56 persen.

## C. Hasil Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberigambaran terhadap obyek yang di teliti melalui data sampel atau populasi sebagai mana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Deskriptif**

	Laba Bersih	Pendapatan	B. Operasional	B. Pajak Tangguhan
Mean	16.800.000.000	63445878	21.27120	16.53659
Median	13.800.000.000	59512492	21.44934	16.78501
Maximum	50.300.000.000	11.300.000.000	22.25718	18.40130
Minimum	9900098	21765393	19.53531	14.53220
Std.Dev.	12.600.000.000	28027655	0.734674	1.073415
Skewness	0.893549	0.254010	-0.790416	-0.241254
Kurtosis	2.996235	2.138522	2.879096	1.961147
Sum	537.0000	203.0000	680.6783	529.1709
Sum sq.Dev.	496.0000	244.0000	16.73210	35.71879
Observations	32	32	32	32

*Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9*

Berdasarkan tabel IV.5 diatas dapat dilihat bahwa variabel laba bersih dengan jumlah data (N) sebanyak 32 mempunyai nilai mean 16.800.000.000 dengan nilai minimum sebesar 9.900098 dan nilai maksimum sebesar 50.300.000.000, sedangkan standard deviasi sebesar 12.600.000.000.

Variabel Pendapatan dengan jumlah data (N) sebanyak 32 mempunyai nilai mean sebesar 63445878 dengan nilai minimum sebesar 21765393 dengan nilai maksimum sebesar 11.300.000.000 sedangkan standard deviasi sebesar 28027655.

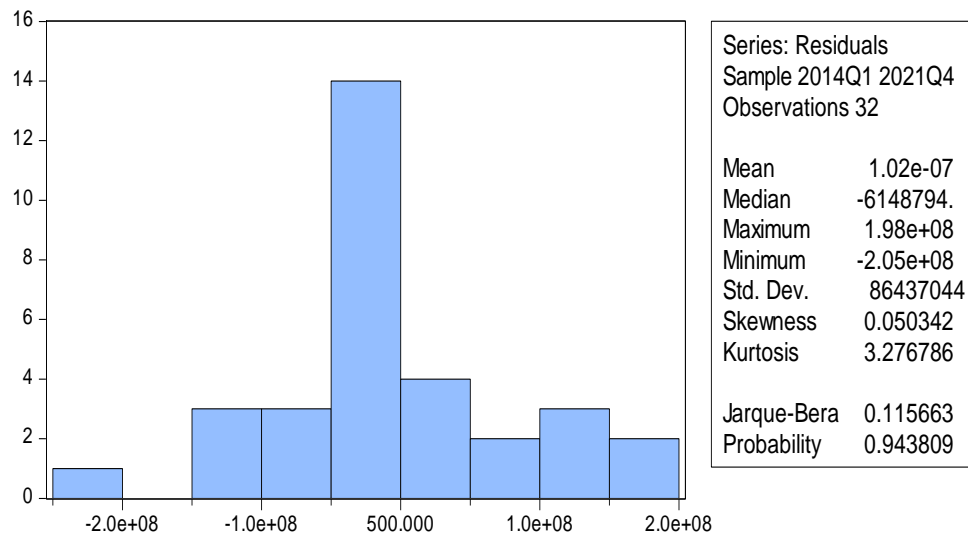
Variabel Biaya Operasional dengan jumlah data (N) 32 mempunyai nilai mean sebesar 21.27120 dengan nilai minimum sebesar 19.53531 dengan nilai maksimum sebesar 22.25718 sedangkan standard deviasi sebesar 0.734674

Variabel Beban Pajak Tangguhan dengan jumlah data (N) 32 mempunyai nilai mean sebesar 16.53659 dengan nilai minimum sebesar 14.53220 dengan nilai maksimum sebesar 18.40130 sedangkan standard deviasi sebesar 1.073415.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Keputusan berdistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai probabilitas *Jarque Bera* hitung dengan tingkat signifikan 0,05 persen. Apabila nilai probabilitas *Jarque Bera* hitung lebih besar dari 0,05 persen maka residual berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas *Jarque Bera* lebih kecil dari 0,05 persen maka residual tidak berdistribusi normal.

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Normalitas**



Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa nilai *Probability* 0.943809 jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 0,05 maka  $0.943809 > 0,05$ . Dengan demikian data penelitian ini berdistribusi normal.

### 3. Uji linearitas

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Linearitas**

Ramsey RESET Test			
Equation: UNTITLED			
Specification: LB C PENDAPATAN LOGB_OPR LOGB_PJK			
Omitted Variables: Squares of fitted values			
	Value	df	Probability
t-statistic	0.853584	27	0.4008
F-statistic	0.728605	(1, 27)	0.4008
Likelihood ratio	0.852086	1	0.3560
F-test summary:			
	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	609.0000	1	609.0000
Restricted SSR	232.0000	28	827.0000
Unrestricted SSR	226.0000	27	835.0000
LR test summary:			

	Value	df		
Restricted LogL	-629.6957	28		
Unrestricted LogL	-629.2697	27		
Unrestricted Test Equation:				
Dependent Variable: LB				
Method: Least Squares				
Date: 02/05/23 Time: 21:15				
Sample: 2014Q1 2021Q4				
Included observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	276.0000	552.0000	0.499748	0.6213
PENDAPATAN	5.380037	2.535491	2.121891	0.0432
LOGB_OPR	-56822988	40164761	-1.414747	0.1686
LOGB_PJK	49678520	29483374	1.684967	0.1035
FITTED^2	-171.0000	201.0000	-0.853584	0.4008
R-squared	0.544997	Mean dependent var		168.000
Adjusted R-squared	0.477590	S.D. dependent var		126.000
S.E. of regression	91393801	Akaike info criterion		39.64185
Sum squared resid	226.0000	Schwarz criterion		39.87088
Log likelihood	-629.2697	Hannan-Quinn criter.		39.71777
F-statistic	8.085079	Durbin-Watson stat		1.168167
Prob(F-statistic)	0.000202			Prob(F-statistic)
R-squared	0.544997	Mean dependent var		168.000
Adjusted R-squared	0.477590	S.D. dependent var		126.000
S.E. of regression	91393801	Akaike info criterion		39.64185
Sum squared resid	226.0000	Schwarz criterion		39.87088
Log likelihood	-629.2697	Hannan-Quinn criter.		39.71777
F-statistic	8.085079	Durbin-Watson stat		1.168167
Prob(F-statistic)	0.000202			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel jumlah laba bersih dengan nilai  $F_{hitung} > 0,05$  atau  $0.4008 > 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa variabel pendapatan, biaya operasional dan beban pajak mempunyai hubungan yang linier terhadap laba bersih.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel independen dalam modal regresi. Pada penelitian ini digunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* diatas 0,5 dengan VIF di bawah 5.

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors			
Date: 02/05/23 Time: 21:17			
Sample: 2014Q1 2021Q4			
Included observations: 32			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	284.0000	1097.926	NA
PENDAPATAN	0.457369	8.468765	1.346474
LOGB_OPR	761.0000	1334.313	1.540184
LOGB_PJK	279.0000	295.9614	1.203152

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Berdasarkan tabel IV.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari pendapatan (variabel independen) senilai  $1.346474 > 0.1$ , biaya operasional (variable independen) senilai  $1.540184 > 0.1$  dan biaya pajak (variable independen) senilai  $1.203152 > 0.1$ . Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel pendapatan, biaya operasional dan beban pajak tanngguhan

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* pada suatu periode pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk membuktikan dugaan pada uji heteroskedastisitas maka dilakukan uji *White Heteroscedasticity* yang tersedia dalam program Eviews. Hasil yang diperhatikan dari uji ini adalah nilai *F* dan *Obs\* R-Squared*. Jika nilai *Obs\* R-Squared* lebih kecil dari *F* tabel maka tidak terjadi heteroskedastisitas, demikian juga sebaliknya.

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White			
Heteroskedasticity Test: White			
F-Statistic	2.329449	Prob. F(9,22)	0.0511
Obs *R-squared	15.61459	Prob. Chi-Square(9)	0.0754
Scaled explained S			
S	13.60939	Prob. Chi-Square(9)	0.1369

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Berdasarkan hasil tabel di atas nilai *Obs\*R-Squared* dari 3 variabel lebih besar dari  $\alpha$  (*alpha*) 0,05, dimana nilai *Obs\*R-Squared* sebesar  $0.0754 > 0,05$  sehingga diperoleh hasil yaitu  $H_0$  ada pengaruh dan disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

### c. Uji Autokolerasi

Autokolerasi merupakan kolerasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokolerasi. Metode yang digunakan untuk menguji autokolerasi adalah melalui tabel Durbin Watson yang dapat dilakukan melalui program eviews 9, adapun bentuk secara umum yaitu:

- 1) Jika angka D-W dibawah -2 artinya autokolerasi positif.
- 2) Jika angka D-W dibawah +2 artinya autokolerasi negatif.
- 3) Jika angka D-W diantara -2 dan +2 artinya tidak terjadi autokolerasi.

**Tabel 1V.10**  
**Hasil Uji Autokolerasi**

R-squared	0.532719	Mean dependent var	168.0000
Adjusted R-squared	0.482653	S.D. dependent var	126.0000
S.E. of regression	90949797	Akaike info criterion	39.60598
Sum squared resid	232.0000	Schwarz criterion	39.78920
Log likelihood	-629.6957	Hannan-Quinn criter.	39.66671
F-statistic	10.64037	Durbin-Watson stat	1.215002
Prob(F-statistic)	0.000077		

*Sumber: Hasil Pengolahan Eviews*

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh nilai DW sebesar 1.215002. Sehingga dapat dijelaskan bahwa  $-2 < 1.215002 < + 2$  yaitu tidak terjadi autokolerasi dalam penelitian ini.



## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen memberi penjelasan terhadap variabel dependen. Yang ukurannya adalah semakin tinggi  $R^2$  maka garis regresi sampel semakin baik juga. Jika  $R^2$  mendekati 1 maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan dari variabel dependen. Tetapi jika  $R^2$  mendekati 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 1V.11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi  $R^2$**

R –squared	0.532719
Adjusted R –squared	0.482653
S .E. of regression	90949797
Sum squared resid	232.000
Log likelihood	-629.6957
F –statistic	10.64037
Prob(F-statistic)	0.000077

*Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil angka koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.532719. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih dapat diterangkan oleh variabel pendapatan, biaya operasional, dan biaya pajak sebesar 53.27 persen dan sisanya 46.73 persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

### b. Uji koefisien secara persial (uji t)

Uji statistik merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak

terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan.

- 1) Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.100.000.000	5.33E+08	0.301328	0.7654
PENDAPATAN	3.294973	0.676290	4.872128	0.0000
LOGB_OPR	-32020052	27593884	-1.160404	0.2557
LOGB_PJK	28981753	16692205	1.736245	0.0935

*Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9*

- 1) Pengaruh Pendapatan terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji t di atas hasil nilai Pendapatan diperoleh sebesar -4.872128 Sehingga  $t_{hitung} (4.872128) > t_{tabel} (1.69389)$  maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak artinya tidak ada pengaruh Pendapatan terhadap Laba Bersih pada PT Polychem Indonesia Tbk.

- 2) Pengaruh Biaya operasional terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai arus kas operasi diperoleh sebesar -1.160404 sehingga  $t_{hitung} (-1.160404) < t_{tabel} (1.69389)$   $H_{a2}$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak artinya ada pengaruh Biaya operasional terhadap Laba Bersih pada PT Polychem Indonesia Tbk.

- 3) Pengaruh Biaya Pajak terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai arus kas operasi diperoleh sebesar 1.736245 sehingga  $t_{hitung} (1.736245) < t_{tabel} (1.69389)$   $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak artinya tidak ada pengaruh Biaya operasional terhadap Laba Bersih pada PT Polychem Indonesia Tbk.

### c. Uji koefisien secara simultan (uji f)

Uji koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan menggunakan analisis varian. Analisis varian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini digunakan hipotesa sebagai berikut :

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

**Tabel IV.13**  
**Hasil Uji F**

F –statistic	<b>10.64037</b>
Prob(F-statistic)	0.000077

*Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji F di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $10.64037 > 2.93 F_{tabel}$  dan  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{o3}$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendapatan, biaya operasional, dan biaya pajak terhadap laba bersih pada PT Polychem Indonesia Tbk.

### d. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang dilakukan terhadap satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas. Persamaan yang dihasilkan dalam bentuk  $\hat{y}$  ( $y$  topi ) digunakan untuk menyatakan bahwa data yang diperoleh dari persamaan regresi adalah data prediksi.

**Tabel IV. 14**  
**Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.100.000.000	533.0000	0.301328	0.7654
PENDAPATAN	3.294973	0.676290	4.872128	0.0000
LOGB_OPR	-32020052	27593884	-1.160404	0.2557
LOGB_PJK	28981753	16692205	1.736245	0.0935

*Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9*

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel di atas, maka persamaan analisis regresi berganda penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$LB = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$LB = 16.100.000.000 + 3.294973 - 32020052 + 28981753 + e$$

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan analisis regresi berganda penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 16.100.000.000, menyatakan bahwa pendapatan, biaya operasional dan biaya pajak diasumsikan 0 maka pengaruh pendapatan, biaya operasional dan biaya pajak terhadap laba bersih pada PT Polychem Indonesia Tbk sebesar 16.100.000.000 satuan.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel pendapatan bernilai positif 3.294973, artinya apabila tingkat nilai pendapatan meningkat 1 satuan maka laba bersih akan meningkat dengan nilai 3.294973 satuan dengan asumsi nilai variabel independen lain tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pendapatan dengan laba bersih pada PT Polychem Indonesia Tbk.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel biaya operasional bernilai negatif, artinya apabila tingkat nilai biaya operasional menurun 1 satuan maka laba bersih akan menurun dengan nilai -32020052 satuan dengan asumsi nilai

variabel independen lain tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara biaya operasional dengan laba bersih pada PT Polychem Indonesia Tbk.

- 4) Nilai koefisien regresi variabel biaya pajak bernilai positif 28981753 artinya apabila tingkat nilai biaya pajak meningkat 1 satuan maka laba bersih akan meningkat dengan nilai 28981753 satuan dengan asumsi nilai variabel independen lain tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara biaya pajak dengan laba bersih pada PT Polychem Indonesia Tbk.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini berjudul Analisis Determinan yang mempengaruhi laba bersih. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan bentuk *Software Eviews Versi-9*.

Nilai konstanta sebesar 16.100.000.000, menyatakan bahwa pendapatan, biaya operasional dan biaya pajak diasumsikan 0 maka pengaruh pendapatan, biaya operasional dan biaya pajak terhadap laba bersih pada PT Polychem Indonesia Tbk sebesar 16.100.000.000 satuan. Nilai koefisien regresi variabel pendapatan bernilai positif 3.294973 artinya apabila tingkat nilai pendapatan meningkat 1 satuan maka laba bersih akan meningkat dengan nilai  $16.100.000.000 - 3.294973 = 16.096.705.027$  satuan dengan asumsi variabel independen lain tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pendapatan dengan laba bersih pada PT Polychem Indonesia Tbk. Nilai koefisien regresi variabel biaya operasional negatif -32020052 artinya apabila

tingkat nilai biaya operasional menurun 1 satuan maka laba bersih akan menurun dengan nilai  $16.100.000.000 - 32020052 = 16.067.979.948$  satuan dengan asumsi nilai variabel independen lain tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara biaya operasional dengan laba bersih pada PT Polychem indonesia Tbk. Nilai koefisien regresi variabel biaya pajak bernilai positif 28981753 artinya apabila tingkat nilai biaya pajak meningkat 1 satuan maka laba bersih akan meningkat dengan nilai  $16.100.000.000 - 28981753 = 16.071.018247$  dengan asumsi nilai variabel independen lain tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara beban pajak dengan laba bersih pada PT Polychem indonesia tbk.

### **1. Pengaruh pendapatan terhadap laba bersih**

Hasil penelitian ini menunjukkan pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih, ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan adanya pengaruh, yaitu dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.872128 > 1.69389$ ) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Polychem indonesia tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Budi Rahardjo “semakin tinggi jumlah pendapatan yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dihasilkan dan begitu juga sebaliknya apabila pendapatan menurun maka laba akan menurun. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Yelsha Dwi Pasca, yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih.

## **2. Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih**

Hasil penelitian ini menunjukkan biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih, ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan tidak adanya pengaruh, yaitu dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1.160404 < 1.69389$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jadi dapat disimpulkan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Polychem Indonesia Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Jopie Jusuf yang menyatakan bahwa apabila biaya operasional berubah sedangkan pendapatan dan harga berubah maka perolehan laba akan mengalami perubahan, artinya tingginya biaya operasional akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasional rendah peningkatan laba akan naik. Penelitian yang dilakukan peneliti sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Ginda Ismail Hasibuan, yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa biaya operasional tidak ada pengaruh terhadap laba bersih pada PT Polychem Indonesia Tbk.

## **3. Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap laba bersih**

Hasil penelitian ini menunjukkan beban pajak berpengaruh terhadap laba bersih, ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan adanya pengaruh, yaitu dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1.736245 > 1.69389$ ) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Polychem indonesia tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa apabila dengan adanya pembayaran pajak maka laba bersih perusahaan jelas akan mengalami penurunan berapapun beban pajak yang akan ditanggung perusahaan. Penelitian yang dilakukan peneliti sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Achmad Hidayat, yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Polychem Indonesia Tbk.

#### **4. Pengaruh pendapatan, biaya operasional dan beban pajak tangguhan secara simultan terhadap laba bersih**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pendapatan, biaya operasional dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap laba bersih, ini dibuktikan berdasarkan uji signifikan simultan (uji F) diketahui nilai  $F_{hitung}$  adalah 10.64037 dan  $F_{tabel}$  adalah 2.93 artinya ( $10.64037 > 2.93$ ) dan  $H_3$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendapatan, biaya operasional dan beban pajak tangguhan terhadap laba bersih pada PT Polychem Indonesia Tbk.

Berdasarkan koefisien determinasi pada penelitian ini adalah 0.532719 yang diambil dari *R Square*, artinya bahwa variabel independen (pendapatan, biaya operasional dan beban pajak tangguhan) dapat menjelaskan variabel dependen (laba bersih) sebesar 53.27% dan sedangkan sisanya 46.73% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel lain yang diluar model yang mempengaruhi laba bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan buku kasmir “analisis laporan



keuangan” dalam hal ini (pendapatan, biaya operasional dan beban pajak tanggungan) berpengaruh terhadap laba bersih. Dan pada teori jumiang “apabila biaya operasional dan beban pajak tanggungan berubah sedangkan pendapatan berubah maka perolehan laba akan mengalami perubahan, artinya tingginya biaya operasional dan beban pajak tanggungan akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga nilai biaya operasional dan beban pajak tanggungan rendah peningkatan laba akan naik.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang pernah yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Achmad Hidayat dan Yelsha Dwi Pasca yang didalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan pendapatan, biaya operasional dan beban pajak tanggungan berpengaruh terhadap laba bersih.

Model regresi ini juga dinyatakan lulus dari uji asumsi klasik. Melalui nilai lulus dari uji asumsi klasik, melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation* (VIF) yang diperoleh antar variabel independen maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel biaya operasional dan beban pajak tanggungan, untuk uji heterokedastisitas menggunakan uji grafik p-p plot dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi. Sedangkan pada uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin Watson* (DW) maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi tidak terjadi autokorelasi.

### **E. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Agar dapat memperoleh hasil yang baik dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan prosedur yang sesuai dengan panduan yang telah ditentukan oleh institut agama islam negeri padang sidempuan. Namun sangatlah sulit untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini. Beberapa keterbatasan yang peneliti rasakan dalam menyelesaikan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Dalam proses pengambilan data melalui data perusahaan, sulit didapatkan data mentah sebanyak 32 sampel secara bersamaan. Karena jika data yang diambil tahun per tahun dengan tabel yang berbeda terkadang tidak sama jenis sampel yang diambil.
2. Peneliti membuat penelitian ini dengan memfokuskan pada variabel-variabel yang tertentu saja padahal banyak variabel lain yang mempengaruhi deviden.

Meski terdapat berbagai keterbatasan dan kesulitan dalam penelitian ini, tetapi agar tidak mengurangi makna dari penelitian ini, tetapi agar tidak mengurangi makna dari penelitian ini maka peneliti tetap bersikeras melakukan penelitian ini dengan maksimal. Penelitian ini dapat terselesaikan karena kebaikan hati dengan bantuan yang diberikan dari berbagai pihak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dikemukakan sebelumnya mengenai analisis determinan yang mempengaruhi laba bersih maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Hasil analisis regresi berganda diketahui nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Nilai konstanta sebesar 16.100.000.000, menyatakan bahwa laba bersih, menyatakan bahwa pendapatan, biaya operasional, dan beban pajak diasumsikan 0 maka pengaruh pendapatan, biaya operasional dan beban pajak terhadap laba bersih pada PT Polychem Indonesia Tbk sebesar 16.100.000.000
  - b. Nilai koefisien regresi variabel pendapatan bernilai positif 3.294973, artinya apabila tingkat nilai pendapatan meningkat 1 satuan maka laba bersih akan meningkat dengan nilai 3.294973 satuan dengan asumsi nilai variabel independen lain tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pendapatan dengan laba bersih pada PT Polychem Indonesia Tbk.
  - c. Nilai koefisien regresi variabel biaya operasional bernilai negatif -32020052, artinya apabila tingkat nilai biaya operasional menurun 1 satuan maka laba bersih akan menurun dengan nilai -32020052 satuan dengan asumsi nilai variabel independen lain tetap

- d. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara biaya operasional dengan laba bersih pada PT Polychem Indonesia Tbk.
  - e. Nilai koefisien regresi variabel biaya pajak bernilai positif 28981753 artinya apabila tingkat nilai biaya pajak meningkat 1 satuan maka laba bersih akan meningkat dengan nilai 28981753 satuan dengan asumsi nilai variabel independen lain tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara biaya pajak dengan laba bersih pada PT Polychem Indonesia Tbk.
  - f. hasil angka koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.532719. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih dapat diterangkan oleh variabel pendapatan, biaya operasional, dan biaya pajak sebesar 53.27 persen dan sisanya 46.73 persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.
2. hasil angka koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.532719. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih dapat diterangkan oleh variabel pendapatan, biaya operasional, dan beban pajak sebesar 53.27 persen dan sisanya 46.73 persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.
  3. Berdasarkan hasil uji t di atas hasil nilai Pendapatan diperoleh sebesar -1.185058 Sehingga  $t_{hitung} (4.872128) > t_{tabel} (1.69389)$  maka  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak artinya ada pengaruh Pendapatan terhadap Laba Bersih pada PT Polychem Indonesia Tbk.
  4. Berdasarkan hasil uji t di atas nilai biaya operasional diperoleh sebesar -1.160404 sehingga  $t_{hitung} (-1.160404) < t_{tabel} (1.69389)$   $H_{o2}$  diterima dan  $H_{a2}$

ditolak artinya tidak ada pengaruh Biaya operasional terhadap Laba Bersih pada PT Polychem Indonesia Tbk.

5. Berdasarkan hasil uji t di atas nilai beban pajak diperoleh sebesar 1.359973 sehingga  $t_{hitung} (1.736245) > t_{tabel} (1.69389)$   $H_{a3}$  diterima dan  $H_{o3}$  ditolak artinya ada pengaruh beban Pajak terhadap Laba Bersih pada PT Polychem Indonesia Tbk.
6. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji F di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $10.64037 > 2.93 F_{tabel}$  dan  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{o3}$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendapatan, biaya operasional, dan biaya pajak terhadap laba bersih pada PT Polychem Indonesia Tbk.

## **B. Saran**

Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya yang tertarik terhadap judul Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Laba Bersih Pada PT Polychem Indonesia Tbk, agar dapat memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.

2. Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan PT Polychem Indonesia Tbk agar lebih memperhatikan faktor fundamental perusahaan yang pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap laba bersih kemudian selain laba bersih untuk menilai kinerja keuangan untuk selanjutnya agar dikembangkan lagi dan bagi

investor yang ingin berinvestasi di PT. Polyche Indonesia Tbk, agar dapat mempertimbangkan keputusannya dengan melihat kinerja keuangan perusahaan.

### 3. Bagi Pembaca

Pembaca diharapkan dapat memberikan kritik dan saran melalui sosial media atau website demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini serta menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nasser Hasibuan, dkk., *Belajar Mudah Akuntansi* Jakarta Timur: Prenada Media Group, 2019.
- Abdul Nasser Hasibuan, Rahmad Annam, H. Ali Hardana, Windari, Putri Bunga Muliana Daulay, *Akuntansi Keuangan Menengah* Jakarta: Kencana, 2020.
- Achmad Hidayat, “Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini dan Pajak Tangguhan Terhadap Laba Bersih pada perusahaan Agribisnis Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014”, *Jurnal Lentera Akuntansi*, Vol. 3, No, 1, Mei 2018.
- Agus Irianto, *Statistik* Jakarta: Kencana, 2004.
- Ahda Akbar dan Aldillah Iradianty,” Pengaruh Biaya Operasional, Pajak Tangguhan dan *Net Interest Margi* Terhadap Laba Bersih Pada Perbankan Syariah Periode 2014-2018”, *Jurnal Proceeding Of Management*, Vol. 7, No.2, Agustus 2020.
- Bastian Bustami, Nurlela, *Akuntansi Biaya, Edisi 4* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Budi Rahardjo, *Memahami Laporan Keuangan* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* Jakarta: prenada media, 20005.
- Danang Sunyoto, *Auditing Pemeriksaan Akuntansi* Jakarta: PT Buku Seru, 2014.
- Darwis Harahap dan Ferri Alfadri, *Ekonomi Mikro Islam*, Medan: CV Merdeka Kreasi Group,2021.
- Darwis Harahap dkk, “Comparative Analysis of Islamic Bank Performance Based On Rgec and Islamicity Performance Index, *Jurnal Imara*, volume 6 Nomor 2, Desember 2022.
- Departemen agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya* Jakarta: Bintang Indonesia.
- Donald dkk, *Akuntansi Intermediate* Jakarta: Erlangga, 2012.
- Duwi Priyanto, *Spss Versi 22 pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta:ANDI,2014.
- Earlk. Stice, dkk, *Akuntansi Keuangan* Jakarta: PT Salemba Empat,2009.

- Earlk. Stice, James D. Stice dan K. Fred Skousen, *Akuntansi Keuangan* Jakarta: PT. Salemba Empat, 2009..
- Ekopurwanto, “Pengaruh Volume Penjualan, Biaya Produksi, dan Beban Pajak Penghasilan Terhadap Laba Bersih di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, Vol. 10. 2, Desember 2021, hlm. 221.
- Ending Susilawati dan Asep Mulyana, “pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih PT. Indocoment tunggal Prakarsa (Persero) Tbk periode 2010-2017”, *Jurnal Sainifik Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 01, No. 02, 2018.
- Ferri Alfadri, “Comparation Of Sharia Banking Perfomance in Indonesia and Malaysia Reviewing from Maqashid Sharia Index,” *IHTIYATH Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, Volume 6 No 1, Juni 2022.
- Ginda Ismail Hasibuan, “Pengaruh tingkat penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. XL AXIATA Tbk Periode 2009-2017”, *Skripsi*, 2018.
- Henry Simamora, *Akuntansi* Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- <http://www.idnfinansial.com>, diakses 29 september 2022 pukul 21.49 WIB.
- Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 18* Bogor: Pustaka Imam Syafi’I, 2003
- Ifat Fauziah, *Dasar Dasar Akuntansi* Jakarta: PT Serambi Semesta Distribusi, 2017.
- Ika Purnama dkk, “Determinants of Community Interest in Batang Toru District Using Cicil Gold Products at PT Bank Sharia Mandiri Kcp Batang Toru,” *Journal Sharia Banking*, Vol 2 No 2, Desember 2022.
- Imam Ghozali, *Aplikasi multivariete dengan program IBM SPSS 23* Semarang: Badan penerbit universitas diponegoro.
- James M. Reeve, dkk. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia* Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Jhon J. Wild, dkk., *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Salemba Empat, 2008.
- Jopie Jusuf, *Analisis Credit Untuk Account Officer* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.



- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Lutfi M Baradja, Yuswar Zainul Basri & Vertari Sasmi, “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba” , *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 4, No. 2, September 2017.
- M. Samryn, *Pengantar Akuntansi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Muhammad Firdaus, *Ekonomimetrika suatu pendekatan aplikatif* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Nur aswani dan masyhuri, *metode riset manajemen pemasaran* Malang: UIN maliki pers,2011.
- Nuramalia Hasanah dan Ahmad Fauzi, *Akuntansi Pemerintahan*. Bogor: In Media, 2017.
- Nurul Qomariah, *Pentingnya Kepuasan dan Loyalitas Pengunjung*, Jember:CV Pustaka Abadi,2020 hlm.46.
- Pitri Erviana, “Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (studi Kasus :PDAM Tirtanadi Cap. Tapanuli Selatan Periode 2013-2015” , *Skripsi*, 2016.
- Rahmat, *Statistika penelitian* Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Riyanto, *Validasi dan verifikasi metode uji sesuai dengan ISO/TEC 17025 laboratorium pengujian dan kalibrasi* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Rosadi Ruslan, *Metode penelitian public relation dan komunikasi* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Rudianto, *Pengantar Akuntansi* Jakarta: PT. Erlangga, 2008.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Shochrul Ajija, *Cara cerdas menguasai Eviews* Jakarta: Selemba Empat, 2011.
- Singgih Santoso, *panduan lengkap spss versi 23* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016).
- Skousen, *Akuntansi Keuangan* Jakarta: Salemba Empat, 2001.

- Sugiono, *metode penelitian bisnis* Bandung: Aalfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Thomas Junior Sibarani & Nur Hidayat & Surtikanti, “Analisis Pengaruh Beban Pajak
- Tanggungan , *Discretionary accruals*, Dan Arus Kas Koperasi Terhadap Manajemen Laba,” *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 2, No. 1, Juni 2015.
- Titik Mildawati dan Ratna Eka Puji Astutik, “Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol 5, No. 3, Maret 2016.
- Wiwin Yadiati, *Teori Akuntansi* Jakarta: Kencana, 2010.
- Yelsya Dwi Pasca, “Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 4, No. 9, September 2019.
- Yennita Sari,dkk “The Effect Of Probability Ratios On Financial Distress in Islamic Commercial Banks in Indonsia,” *Journal Sharia Of Banking*, Volume 1 Nomor 1, Juli 2020.
- Yogi Maulana Putra, “Pengaruh Aset Pajak Tanggungan, Beban Pajak Tanggungan, Dan Perencanaa pajak Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2015-2017”, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 8, No. 7, Juli 2019.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Nurul Aini Tarihoran
2. Tempat/Tgl.Lhr : Barus, 16 April 1999
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Sibintang, Kec. Sosorgadong
6. Email : nurulainitarihoran@gmail.com
7. No. Handphone : 081360639939

### **II. RIWAYAT HIDUP**

1. SD Swasta Muhammadiyah Sibintang (2006 - 2012)
2. MTS.S Annidhom Padang Lawas (2012 - 2015)
3. MAN 1 Tapteng (2015 - 2018)
4. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan (2018 – 2023)

### **III. MOTTO HIDUP**

kita takkan mendapatkan sebuah hasil tanpa perjuangan

## Lampira 1

**Data Laba Bersih pada PT.Polychem Indonesia Tbk  
Tahun 2014-2021  
(Dalam Ribuan Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Periode</b>			
	<b>TW I</b>	<b>TW II</b>	<b>TW III</b>	<b>TW IV</b>
2014	10.780.461	11.792.919	15.235.766	24.268.217
2015	98.531.004	112.033.493	147.051.255	314.095.782
2016	134.254.393	258.655.007	386.538.906	267.406.893
2017	35.955.348	51.348.778	76.661.260	112.292.245
2018	384.680.842	40.478.997	133.881.956	259.825.956
2019	40.478.997	133.878.418	259.825.956	384.680.842
2020	56.822.909	142.201.670	278.053.074	502.788.585
2021	11.622.130	64.303.122	56.066.127	9.900.098

## Lampiran 2

**Data Pendapatan pada PT.Polychem Indonesia Tbk  
2014-2021  
(Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Periode			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2014	129.395.177	244.419.411	358.429.416	449.082.197
2015	1.133.874.690	2.152.001.735	3.110.301.935	4.041.355.786
2016	963.553.448	1.929.057.026	2.632.912.113	3.639.410.970
2017	1.331.764.629	2.318.110.834	3.549.659.256	4.616.266.512
2018	1.405.284.361	2.646.475.299	2.304.843.905	4.636.269.157
2019	893.602.463	1.541.067.944	2.304.893.905	3.034.078.957
2020	74.626.496	1.079.861.367	1.488.961.201	1.985.265.737
2021	636.936.690	1.187.924.036	1.856.237.032	2.472.503.163

### Lampiran 3

#### Data Biaya Operasional pada PT.Polychem Indonesia Tbk (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun				
	TW I	TWII	TWIII	TW IV
2014	10.910.868	12.012.841	12.012.841	20.410.930
2015	24.990.823	49.286.029	72.247.721	104.823.420
2016	24.890.982	49.821.070	73.376.927	113.394.021
2017	28.132.429	55.575.182	81.109.600	109.644.925
2018	27.312.639	57.773.807	83.035.433	110.285.474
2019	27.033.656	54.246.738	83.966.649	110.893.354
2020	27.058.395	52.568.750	75.231.793	95.642.833
2021	21.765.393	43.789.889	65.382.031	69.238.156

#### Lampiran 4

**Data Beban pajak tangguhan pada PT.Polychem Indonesia Tbk  
2014-2021  
(Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun				
	TW I	TWII	TWIII	TW IV
2014	35.560.070	15.220.072	22.564.343	31.560.765
2015	20.306.936	19.437.054	30.331.795	61.892.805
2016	23.554.245	45.216.561	70.627.869	98.080.398
2017	10.584.854	14.297.712	26.902.590	40.471.587
2018	19.527.326	33.990.642	10.715.991	10.531.833
2019	6.755.476	4.456.205	5.763.342	2.047.643
2020	6.085.222	6.643.468	7.816.549	51.811.448
2021	4.972.617	3.213.145	2.870.673	2.284.386

## Lampiran 5

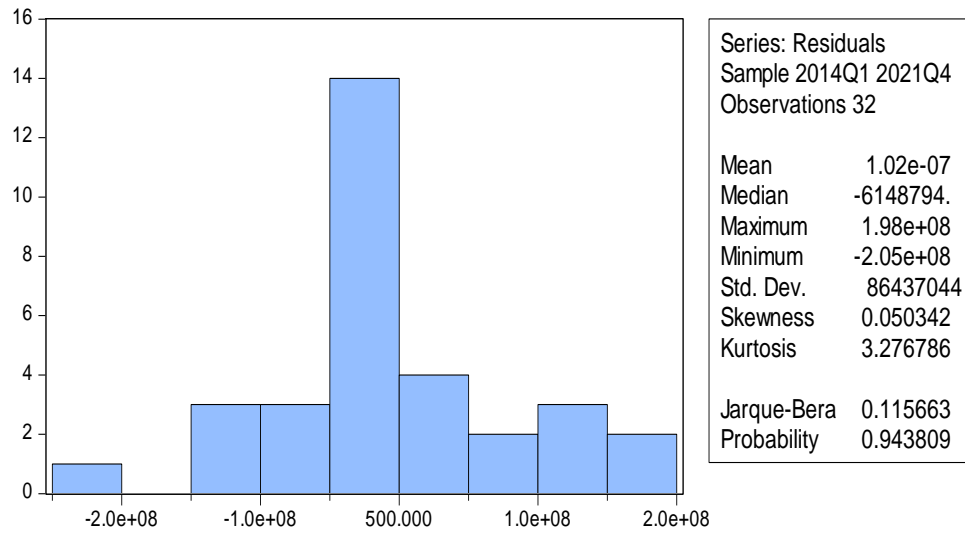
### Hasil Uji Deskriptif

	Laba Bersih	Pendapatan	B. Operasional	B. Pajak Tanggahan
Mean	16.800.000.000	63445878	21.27120	16.53659
Median	13.800.000.000	59512492	21.44934	16.78501
Maximum	50.300.000.000	11.300.000.000	22.25718	18.40130
Minimum	9900098	21765393	19.53531	14.53220
Std.Dev.	12.600.000.000	28027655	0.734674	1.073415
Skewness	0.893549	0.254010	-0.790416	-0.241254
Kurtosis	2.996235	2.138522	2.879096	1.961147
Sum	5.37E+09	2.03E+09	680.6783	529.1709
Sum sq.Dev.	4.96E+17	2.44E+16	16.73210	35.71879
Observations	32	32	32	32



## Lampiran 6

### Hasil Uji Normalitas



Lampiran 7

Hasil Uji Linearitas

Ramsey RESET Test				
Equation: UNTITLED				
Specification: LB C PENDAPATAN LOGB_OPR LOGB_PJK				
Omitted Variables: Squares of fitted values				
	Value	df	Probability	
t-statistic	0.853584	27	0.4008	
F-statistic	0.728605	(1, 27)	<b>0.4008</b>	
Likelihood ratio	0.852086	1	0.3560	
F-test summary:				
	Sum of Sq.	df	Mean Squares	
Test SSR	6.09E+15	1	6.09E+15	
Restricted SSR	2.32E+17	28	8.27E+15	
Unrestricted SSR	2.26E+17	27	8.35E+15	
LR test summary:				
	Value	df		
Restricted LogL	-629.6957	28		
Unrestricted LogL	-629.2697	27		
Unrestricted Test Equation:				
Dependent Variable: LB				
Method: Least Squares				
Date: 02/05/23 Time: 21:15				
Sample: 2014Q1 2021Q4				
Included observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.76E+08	5.52E+08	0.499748	0.6213
PENDAPATAN	5.380037	2.535491	2.121891	0.0432
LOGB_OPR	-56822988	40164761	-1.414747	0.1686
LOGB_PJK	49678520	29483374	1.684967	0.1035
FITTED^2	-1.71E-09	2.01E-09	-0.853584	0.4008
R-squared	0.544997	Mean dependent var		1.68E+08
Adjusted R-squared	0.477590	S.D. dependent var		1.26E+08
S.E. of regression	91393801	Akaike info criterion		39.64185
Sum squared resid	2.26E+17	Schwarz criterion		39.87088
Log likelihood	-629.2697	Hannan-Quinn criter.		39.71777
F-statistic	8.085079	Durbin-Watson stat		1.168167
Prob(F-statistic)	0.000202			Prob(F-statistic)

R-squared	0.544997	Mean dependent var	1.68E+08
Adjusted R-squared	0.477590	S.D. dependent var	1.26E+08
S.E. of regression	91393801	Akaike info criterion	39.64185
Sum squared resid	2.26E+17	Schwarz criterion	39.87088
Log likelihood	-629.2697	Hannan-Quinn criter.	39.71777
F-statistic	8.085079	Durbin-Watson stat	1.168167
Prob(F-statistic)	0.000202		

## Lampiran 8

### Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 02/05/23 Time: 21:17			
Sample: 2014Q1 2021Q4			
Included observations: 32			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	2.84E+17	1097.926	NA
PENDAPATAN	0.457369	8.468765	1.346474
LOGB_OPR	7.61E+14	1334.313	1.540184
LOGB_PJK	2.79E+14	295.9614	1.203152

## Lampiran 9

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Heteroskedasticity Test: White			
F-Statistic	<b>2.329449</b>	<b>Prob. F(9,22)</b>	<b>0.0511</b>
Obs *R-squared	<b>15.61459</b>	<b>Prob. Chi-Square(9)</b>	<b>0.0754</b>
Scaled explained S-S	<b>13.60939</b>	<b>Prob. Chi-Square(9)</b>	<b>0.1369</b>

## Lampiran 10

### Hasil Uji Autokolerasi

R-squared	0.532719	Mean dependent var	1.68E+08
Adjusted R-squared	0.482653	S.D. dependent var	1.26E+08
S.E. of regression	90949797	Akaike info criterion	39.60598
Sum squared resid	2.32E+17	Schwarz criterion	39.78920
Log likelihood	-629.6957	Hannan-Quinn criter.	39.66671
F-statistic	10.64037	Durbin-Watson stat	1.215002
Prob(F-statistic)	0.000077		

## Lampiran 11

### Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$

R - squared	0.532719
Adjusted R - squared	0.482653
S .E. of regression	90949797
Sum squared resid	2.32E+17
Log likelihood	-629.6957
F - statistic	10.64037
Prob(F-statistic)	0.000077

## Lampiran 12

### Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.100.000.000	5.33E+08	0.301328	0.7654
PENDAPATAN	3.294973	0.676290	4.872128	0.0000
LOGB_OPR	-32020052	27593884	-1.160404	0.2557
LOGB_PJK	28981753	16692205	1.736245	0.0935



### Lampiran 13

#### Hasil Uji F

F - statistic	<b>10.64037</b>
Prob(F-statistic)	0.000077

## Lampiran 14

### Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.100.000.000	5.33E+08	0.301328	0.7654
PENDAPATAN	3.294973	0.676290	4.872128	0.0000
LOGB_OPR	-32020052	27593884	-1.160404	0.2557
LOGB_PJK	28981753	16692205	1.736245	0.0935